

**TELADAN SOEKARNO
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

RAFNITUL HASANAH SIREGAR
NIM. 1920100087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

TELADAN SOEKARNO
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana S.Pd
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RAFNITUL HASANAH SIREGAR
NIM. 1920100087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

TELADAN SOEKARNO DALAM PENDIDIKAN
AKHLAK



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

RAFNITUL HASANAH SIREGAR
NIM. 1920100087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Muhammad Datwis Dasopang, M.Ag
NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II

Dr. Sehat Sultoni Daiimunthe, M.A
NIP. 197301082005011007

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rafnital Hasanah Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 17 Oktober, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rafnital Hasanah Siregar yang berjudul "Teladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak ", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.

NIP. 196410131991031003

PEMBIMBING II


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.

NIP.197301082005011007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafnitul Hasanah Siregar
NIM : 19 201 00087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Teladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak**

Dengan ini menyatakan saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidempuan pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Oktober 2024
nyatakan,



Rafnitul Hasanah Siregar
NIM. 19 201 00087

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafnitu Hasanah Siregar
NIM : 19 201 00087
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non-eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Teladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak”**). Dengan hak bebas Royaltif Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2024

Yang menyatakan



Rafnitu Hasanah Siregar
Nim. 19 20100 087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Teladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak
Nama : Rafnitul Hasanah Siregar
NIM : 19 201 00087
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Oktober 2024
Dekan

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rafnitul Hasanah Siregar
NIM : 1920100087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Teladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak

Ketua


Misah Adarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 199007262022032001

Sekretaris


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Anggota


Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP. 197301082005011007


Dr. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruangan Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 15 November 2024
Pukul : 14.00 WIB s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 76,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,47
Predikat : Memuaskan

ABSTRAK

Nama :Rafnitul Hasanah Siregar
Nim :1920100087
Jurusan :Pendidikan Agama Islam
Judul :Teladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan akhlak dalam Islam dapat diberikan dalam bentuk keteladanan. Keteladanan tidak hanya dapat diberikan oleh seseorang secara langsung tetapi dapat diberikan melalui biografi seseorang yang telah meninggal dunia. Dalam hal ini salah satu tokoh Indonesia yang memiliki keteladanan yang baik dan dapat dijadikan motivasi di zaman sekarang ini adalah Soekarno. Sehingga dalam pembahasan ini dijelaskan bagaimana teladan Soekarno dalam pendidikan akhlak. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teladan Soekarno dalam pendidikan akhlak. Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui teladan Soekarno dalam pendidikan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yaitu sebuah metode untuk memperoleh data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, dapat dari perpustakaan dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi tokoh dengan menggunakan pendekatan penelitian historis, yaitu pengumpulan data dalam bentuk relevan terhadap referensi-referensi seperti buku, jurnal, internet, literatur yang bersifat teoritis. Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa: 1)Teladan Kepribadian Seseorang, Kehidupan Pribadi Soekarno, Soekarno Seorang yang Haus Ilmu ,Soekarno dan Agama. 2) Keteladanan, cara Soekarno Mendengarkan Rakyat, Soekarno yang Mendahulukan Pertemanan, Keberanian Soekarno, Soekarno dan Lingkungan. 3) Bidang Kepemimpinan Soekarno antara lain, Dwi tunggal Soekarno hatta Soekarno Seorang yang tidak Pantang Menyerah. 4)Teladan Dibidang Politik antara lain komunikasi politik Soekarno, Komunitas politik Soekarno dalam Negeri

Kata kunci : Teladan, Soekarno, Dalam, Pendidikan Akhlak.

ABSTRACT

Nama : Rafnitul Hasanah Siregar
Nim : 1920100087
Jurusan : PAI
Judul : Taladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak

The background to this research is that moral education in Islam can be provided in the form of example. An example can not only be given by someone directly but can be given through the biography of someone who has died. In this case, one of the Indonesian figures who has a good role model and can be used as motivation in this day and age is Soekarno. So in this discussion we explain Soekarno's example in moral education. The formulation of the problem in this research is what is Soekarno's example in moral education. The aim of this research is to find out Soekarno's example in moral education. This research is library research, namely a method for obtaining data by collecting data from various sources, including libraries and others. The data collection technique used is the character study method using a historical research approach, namely collecting data in relevant from references such as books, journals, the internet, theoretical literature. Then the data was analyzed using the content analysis method. The research results obtained are that: 1) An example of a person's personality, Soekarno's personal life, Soekarno was a person who thirsted for knowledge, Soekarno and religion. 2) Exemplary, Soekarno's way of listening to the people, Soekarno who prioritized friendship, Soekarno's courage, Soekarno and the environment. 3) Soekarno's leadership areas include, Dwi Tunggal Soekarno Hatta Soekarno, a person who never gives up. 4) Examples in the field of politics include Soekarno's political communication, Soekarno's domestic political community.

Keywords: *Exemplary, Soekarno, Internal, Moral Education.*

ملخص

الاسم: رافنيبول حسنة سريغار

نيم : ١٩٢٠١٠٠٠٨٧

الرائد : التربية الدينية الإسلامية

اللقب : مثال سوكارنو في التربية الأخلاقية

وخلفية هذا البحث هي أن التربية الأخلاقية في الإسلام يمكن أن تُعطى على شكل القدوة. لا يمكن إعطاء القدوة من قبل شخص ما بشكل مباشر فحسب، بل يمكن إعطاؤها من خلال سيرة شخص قد توفي. وفي هذه الحالة، فإن أحد الشخصيات الإندونيسية التي لها قدوة حسنة ويمكن استخدامها كحافز في هذا العصر هو سوكارنو. بحيث يتم في هذه المناقشة شرح كيف أن سوكارنو قدوة في التربية الأخلاقية. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية الاقتداء بسوكارنو في التربية الأخلاقية. الغرض من هذا البحث هو معرفة مثال سوكارنو في التربية الأخلاقية. هذا البحث هو بحث مكتبي، وهو طريقة للحصول على البيانات من خلال جمع البيانات من مصادر مختلفة، من المكتبات وغيرها. أسلوب جمع البيانات المستخدم هو أسلوب دراسة الشخصية باستخدام منهج البحث التاريخي، أي جمع البيانات في شكل مراجع ذات صلة مثل الكتب والمجلات والإنترنت والأدبيات النظرية. ثم يتم تحليل البيانات باستخدام أسلوب تحليل المضمون. نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي (١) الشخصية المثالية، حياة سوكارنو الشخصية، سوكارنو المتعطش للمعرفة، سوكارنو والدين. (٢) نموذج مثالي، الطريقة التي استمع بها سوكارنو للشعب، سوكارنو الذي أعطى الأولوية للصدقة، شجاعة سوكارنو، شجاعة سوكارنو، حب سوكارنو للشعب، حب سوكارنو للشعب، حب سوكارنو للشعب، حب سوكارنو للشعب.

الكلمات المفتاحية: مثال، سوكارنو، التربية الأخلاقية

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karuniayanya dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul, “Teladan Soekarno Dalam Pendidikan Akhlak”. Kemudia sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh ummat yang beriman padanya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe M.A., yang telah sabar memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr.H, Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Beserta bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Administrasi umum perencanaan dan keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdussima Nasution, M.A., selaku ketua program studi pendidikan agama islam beserta ibu Dwi Maulida Sari M. Pd., selaku sekretaris program studi pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku kapala perpustakaan dan seluruh pegawaiai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi.

7. Segenap bapak/ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan dorongan, doa terbaiknya, dan pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
8. Teristimewa kedua orang tua saya Ayahanda Bulung Siregar dan Ibunda Nur Hamidah Pulungan yang selalu ada dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya, dan pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan peneliti.
9. Kakak, dan adik-adik saya tersayang Sari Dewi, Ilham Maulana, Mawaddah Warahmah dan taklupa juga kepada ante-ante caktikku Annur Muliani Lubis, Adelia sari lubis yang telah memberikan suportnya terhadap saya.
10. Terkhusus kepada Alm. Ade Saya Khoirunnisa Siregar yang telah meninggalkan kami pada kamis 09 Februari 2023 berumur 20 tahun beliau adalah orang yang paling mensupport saya selama perkuliahan.
11. Abang teman dan sahabat saya terkhusus Parsaulian, Siti Azzahra Eriani Harahap, Avia Rahmadani, Wahdini Hutagalung, Hidayatullaila Dalimunthe, Mariatul Qibtiah Harahap yang telah membantu dan memeberi dorongan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
12. Teman-teman seangkatan pendidikan agama islam 2019 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti berdoa mudah-mudahan jasa kebaikan mereka mendapat pahala, rahmat serta karunia dari Allah SWT. Selain itu peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam kebaikan skripsi ini. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat rahmat serta karunia dari Allah SWT.

Padangsidimpuan, januari 2024

Rafnitul Hasanah Siregar

Nim. 1920100087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

HALAMAN EWAN PENGUJI SIDANG

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Metodologi Penelitian.....	8
1. Jenis Penelitian.....	9
2. Pendekatan Penelitian	9
3. Sumber Data.....	9
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Metode Analisis Data.....	11
H. Penelitian Yang Relevan.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

A. Teladan.....	15
1. Arti Keteladanan	15
2. Landasan Metode Keteladanan	16
3. Prinsip-Prinsip Keteladanan.....	19
B. Pendidikan Akhlak.....	20
1. Pengertian Akhlak.....	20
2. Hakikat Akhlak	24
3. Sumber Akhlak	25

4. Ruang Lingkup Akhlak.....	26
5. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	28
6. Macam-macam Pendidikan Akhlak.....	29
7. Tujuan Pendidikan Akhlak	31

BAB III BIOGRAFI TOKOH

A. Riwayat Hidup Soekarno	33
1. Kelahiran Soekarno.....	33
2. Pendidikan.....	34
3. Karya-Karya Soekarno.....	37
B. Pembelajaran Sejarah Keteladanan Soekarno.....	40

BAB IV TELADAN SOEKARNO DALAM PENDIDIKAN AKHLAK

A. Teladan Kepribadian Soekarno.....	43
1. Kehidupan Pribadi Soekarno	43
2. Soekarno Seorang yang Haus Ilmu.....	44
3. Soekarno dan Agama	49
B. Kepemimpinan Soekarno.....	50
1. Dwi Tunggal Soerang Soekarno Hatta	50
2. Soekarno yang Tidak Pantang Menyerah	52
C. Teladan Strategi Komunikasi Politik Soekarno.....	53
1. Komunikasi Politik Soekarno	53
2. Strategi Komunikasi Polotik Soekarno dalam Negeri dan Hubungannya dengan Para Ulama.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diturunkannya ajaran Islam, diharapkan manusia dapat hidup secara teratur dengan senantiasa berpedoman kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya. Keteraturan hidup ini antara lain adalah teratur dalam berkata, dalam perbuatan, bertindak secara teratur dalam bergaul baik dengan keluarga masyarakat dan Negara. Keteraturan hidup itu akan dapat tercapai apabila manusia mengamalkan akhlak yang baik.¹ Satu-satunya Rasul Allah yang diutus untuk semua ras dan golongan nya adalah Rasulullah Saw. karena itu ajarannya sangat Universal dan tidak hanya tentang ibadah dan keakhiratan, namun juga urusan-urusan duniawi yang mencakup semua sisi kehidupan manusia, mulai dari masalah makan hingga urusan kenegaraan.

Pendidikan merupakan sebuah daya upaya untuk mengubah keadaan tertentu menjadi keadaan lebih baik. Pendidikan Indonesia sudah diatur dalam perundang-undangan Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 tahun 2003 dijelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan sederhana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.²

Pendidikan merupakan bagian yang *intern* dengan kehidupan. Pendidikan mungkin berkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba menganut alurkan proses kehidupan manusia, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002), hlm. 186

² Undang-undang RI No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm .3

maupun dari akhir. Pendidikan menjadi pengawal sejati dan sudah menjadi pengawal sejati dan menjadi kebutuhan asasi manusia.³

Pendidikan islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajar islam. Karena ajaran islam berdasarkan al-Qur'an, sunnah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan islam pun mendasarkan diri pada al-Qur'an dan sunnah. Untuk itu ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat didalam pendidikan islam tujuan ilmu pengetahuan digariskan berdasarkan tuntunan wahyu, bukan untuk tujuan dalam dirinya sendiri.⁴

Salah satu potensi yang akan dikembangkan secara aktif dalam suatu pendidikan adalah akhlak mulia, akan tetapi akhir-akhir ini fenomena melorotnya akhlak generasi bangsa, seringkali menjadi apologi bagi sebagian orang untuk memberikan kritik pedasnya terhadap institusi pendidikan. Hal ini teramat wajar, karna pendidikan sesungguhnya memiliki misi yang amat mendasar yaitu membentuk manusia utuh dengan akhlak sebagai salah satu indikator utama.

Adanya kata-kata berakhlak mulia dan rumusan tujuan pendidikan nasional di atas mengisyaratkan bahwa bangsa Indonesia mencita-citakan agar akhlak mulia menjadi bagian dari karakter nasional.

Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui proses pendidikan nasional yang dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan. Terlebih bangsa Indonesia dengan mayoritas muslim menjadi daya dukung tersendiri bagi terwujudnya masyarakat akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai islam. Hal tersebut dikarenakan akhlak menjadi bagian integral dan struktur ajaran islam (akidah, syariah dan akhlak).

³ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo : IAIN Palopo 2018).hlm. 7

⁴ Candra wijaya , *ilmu pendidikan islam* (Medan Lembaga peduli pengembangan Indonesia 2016).hlm,1.

Selain dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan islam juga mempunyai tujuan yang sama, hal ini dapat dilihat dalam firman Allah SWT dalam surat Ali Imran 102, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar taqwa kepadanya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.⁵ Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yakhliqu*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af’ala yuf’ilu if’alan* yang berarti *al-sajjah* (perangai), *ath-thabi’ah* (kelakuan, tabiat watak dasar), *al-adat* (kebiasaan kelaziman), *al-maru’ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).⁶

Akhlik merupakan ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu Allah yang Universal. Ilmu akhlak berfungsi memberikan arahan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perubahan, yang mana menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk

Pada era Milenial sekarang ini, pemerintah indonesia sedang merencanakan pembentukan karakter melalui dunia pendidikan. Hubungannya dengan pembentukan akhlak, pendidikan karakter memiliki arti yang sama perbedaannya pada istilah, akhlak yang terkesan timur dan islam, sementara karakter terkesan timur dan sekuler.

Pendidikan akhlak dalam Islam dapat diberikan dalam bentuk keteladanan. Keteladanan tidak hanya dapat diberikan oleh seseorang secara langsung tetapi dapat diberikan melalui biografi seseorang yang telah meninggal dunia. Sebagaimana dalam hadist yang menyuruh manusia untuk menyebut-nyebut kebaikan orang yang sudah meninggal.

اذْكُرُوا مَحَبَّةَ مَنْ مَاتَ كَمَا كُنْتُمْ تُحِبُّونَ عَمَسَاوِيهِمْ

⁵ Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahannya, (Bandung, CV. Diponegoro, 2007).hlm.63

⁶ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan karakter Mulia, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),hlm.7.

Artinya: “Sebutkan kebaikan orang-orang yang telah meninggal dan hindarilah menyebut keburukan mereka” (HR. al-Baihaqi).

Penjelasan dari hadist di atas sejahat-jahatnya manusia, tentu ia punya kebaikan. Menyebut kebaikan seseorang bukan berarti yang disebut tidak punya keburukan. Menyebut kebaikan si mayit dan menutup keburukannya adalah etika yang baik. Menyebut kebaikannya untuk bisa diteladani oleh orang lain, sementara keburukannya, cukup Allah yang menilai.⁷ Keteladanan merupakan suatu hal yang dapat ditiru, proses peniruan dalam keteladanan dapat terjadisecara disadari maupun tidak disadari. Dalam keteladanan terjadi proses meniru, baik secara sadar maupun tidak sadar.⁸ Dalam hal ini keteladanan yang dapat ditiru atau dapat dicontoh baik itu dari sikap, akhlak atau perbuatan yang baik.

Pembentukan akhlak seseorang dapat dipengaruhi berbagai cara, seperti dengan keteladanan. karena Manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk kita mencontoh pribadi keteladanan seorang tokoh, keteladanan merupakan metode terbaik dalam membentuk akhlak, sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا (٢١)

Artinya : “ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladanyang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.⁹

Dalam keteladanan dituntut untuk bersikap konsisten, karena sekali melakukan hal yang tidak baik akan dapat mencoreng apa yang diteladaninya menurut Ahmad Amin, teladan didapatkan dari persahabatan dan dengan cara membaca biografi para pembesar, khususnya

⁷ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Tasawuf Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual*, (Yogyakarta: Dipublish, 2021), hlm.191

⁸ Azizah Munawaroh, *Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7. No. 2, (2019), hlm.144

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (PT Karya Toha Putra, 2002), hlm,420.

dibidang akhlak. Para sahabat yang langsung bergaul dengan Rasulullah Saw dan juga para tabi'in yang bergaul dengan para sahabat nabi memiliki akhlak yang mulia secara umum. Sahabat dan tabi'in merupakan generasi terbaik dalam sejarah. Kenapa bisa sahabat dan tabi'in dikatakan generasi terbaik dalam Islam, karena sahabat langsung dapat melihat, mendengar dan merasakan kemuliaan akhlak Rasulullah Saw sehingga jelas cara mencontohnya. Mengajarkan akhlak dengan perbuatan itu lebih fasih daripada sekadar diomongkan. Itulah yang dilakukan oleh Rasulullah sehingga anak muridnya banyak yang mengikuti sifat-sifat mulianya.

Kemudian tabi'in belajar dari kepribadian para sahabat yang menjadi sumber primer dari kepribadian Rasulullah Saw. Untuk itulah, semakin dekat jarak dan waktu dengan “sang teladan”, maka semakin baiklah akhlak itu ditampilkan. Dalam kedekatan jarak dan waktu dengan “sang teladan” lah, sehingga orang sering menceritakan teladan orang tuanya, orang terdekatnya, gurunya, orang yang ada dalam lingkungannya.¹⁰Tokoh merupakan salah satu komponen yang menentukan baik dan buruknya akhlak seseorang, karena tokoh merupakan figur dan contoh serta teladan bagi seseorang. Di sini penulis mengambil keteladanan seorang seokarno.

Pada dasarnya keteladanan memiliki nilai azas berkependidikan, yaitu pendidikan islami merupakan konsep yang menyeru pada jalan Allah, demikian seorang tokoh dituntun untuk menjadi teladan dihadapan pengikutnya.

Dalam psikologi keteladanan bahwa orang akan cenderung meniru orang yang lebih dewasa darinya, kaum lemah cenderung meniru kaum kuat, serta bawahan meniru pada atasannya.

Dalam perkembangannya, naluri meniru akan terarah dan mencapai puncaknya ketika konsep

¹⁰ Sehat Sulthoni Dalilimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 184

pendidikan islam ditegakkan sehingga naluri meniru disempurnakan dengan adanya kesadaran, ketinggian dan tujuan yang mulia.¹¹

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Teladan seorang seokarno dalam pendidikan akhlak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Teladan seokarno dalam pendidikan akhlak.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui teladan seokarno dalam pendidikan akhlak

E. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penyusunan laporan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebaga :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan menambahkan wawasan keilmuan mengenai peran keteladanan Seokarno dalam pendidikan akhlak bagi pembaca

2. Kegunaan Praktis

Memberikan pengetahuan tentang peran keteladanan akhlak Seokarno bagi seseorang dan menjadikan pembaca mengenal juga ketokohan seorang seokarno

3. Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) di UIN SHADA padangsidempuan. Hasil peneliti ini juga diharapkan

¹¹ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan islam di rumah sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.262

dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan peneliti terkait keteladanan Soekarno dalam pendidikan akhlak.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap pokok masalah yang di maksud maka sebelumnya penulis memaparkan tentang batasan pengertian yang dimaksud dalam judul “Teladan Soekarno dalam Pendidikan Akhlak” adalah sebagai berikut:

1. Teladan

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar katanya adalah “teladan” yaitu perbuatan atau barang, yang patut ditiru dan dicontoh.¹² Sedangkan dalam bahasa Arab di istilahkan dengan (uswah/qudwah), suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain apakah dalam kebaikan atau kejelekan.¹³ Namun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teladan yang positif atau baik.

2. Soekarno

Soekarno merupakan salah satu tokoh terpenting dalam sejarah Indonesia. Soekarno lahir pada 6 Juni 1901 di Surabaya, Jawa Timur, dan wafat pada tanggal 21 Juni 1970 di Jakarta. Soekarno memiliki peran penting dalam kemerdekaan Indonesia yaitu sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia dan presiden pertama Indonesia.

3. Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adat, atau khulqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga

¹²Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117.

¹³Auffah Yumni, Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan, *Jurnal Nizhamiyah*, Vol. IX, No. 1, (Januari-Juni 2019), hlm. 1.

akhlak secara etimologi, berarti suatu sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Sedangkan secara terminologis akhlak mempunyai arti ilmu yang menentukan batas antarabaiik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁴

Pendidikan akhlak merupakan inti dari pendidikan. Akhlak mengarahkan pada perilaku. Akhlakul karimah adalah tatkala perilaku manusia mengikuti aturan Islam dalam setiap aspek kehidupan.¹⁵

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian (science research method) dapat dimaknai sebagai seperangkat pengetahuan tentang cara-cara sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁶

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang teladan dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan.

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terencana secara rasional dan terarah dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁷ Atau diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.¹⁸

¹⁴Muhammad Hasbi, *Akhlaq Tasawuf Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris*(Yogyakarta: TrustMedia publishing, 2020), hlm. 2-3.

¹⁵Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali, *Jurnal At-Tadib*, vol. 10, No 2, (Desember 2005),hlm 370-372.

¹⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Ansarani Press, 2011), hlm.9

¹⁷ Anton Baker, *Metode-Metode Penelitian Filsafat* , (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.55

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Pendekatan kuantitatif dan kualitatif , Bandung : Alfabeta 2008),hlm.3

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (Library Research), adalah penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan seperti buku, majalah, jurnal, dokumen dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penyusunan laporan penelitian ilmiah.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan content analisis dengan menggunakan metode kajian analisis berupa studi kepustakaan (Library Research).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah studi tokoh. Dengan menggunakan pendekatan penelitian sejarah (historical approach). Historical approach adalah metode pendekatan sejarah atau penelaahan dokumen serta sumber-sumber lain yang berisi informasi tentang masa lampau supaya dapat memahami keadaan, praktik pendidikan dengan lebih baik dan selanjutnya dapat memecahkan permasalahan yang timbul dengan mengacu pada pengalaman yang lama.²⁰

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), maka data yang diperoleh dalam penelitian ini yakni dari bahan-bahan pustaka berupa sumber data primer dan sekunder. Berikut penjelasan masing-masing sumber data :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data utama yang penulis ambil dari karya-karya orang lain tentang M. Natsir seperti:

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm.6

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 253

- 1) Rhien Soemohadiwidjojo, *Bung Karno Sang Singa Podium*, Jakarta: Second Hope Jakarta, 2016
- 2) Cindy Adams, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982)
- 3) Jonar T.H Situmorang, *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016)
- 4) Siseno , *Bung Karno the Founding Father*, (Notebook Yogyakarta: 2015)
- 5) Swadesta Arya Wasesa, *Seokarno Dipuja dan Dikekang*, Yogyakarta, Trans Idea Publishing, 2017

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang berupa kepustakaan yang berkaitan dengan objek formal atau buku sebagai pendukung dalam mendeskripsikan objek material penelitian. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari berbagai buku, jurnal, perpustakaan umum, maupun lembaga pendidikan yang relevan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), dan data yang dihimpun dalam penelitian ini dihasilkan dari sumber pokoknya yaitu buku Bung Karno.

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa, buku, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan skripsi sebagai mana sumber data primer dan sekunder yang kemudian di telaah dan diorganisir menjadi sebuah kejelasan dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lainnya untuk membentuk kerangka teori yang diperlukan sehingga menjadi kesimpulan.

5. Metode Analisis Data

Sebelum sampai pada analisis data, terlebih dahulu penulis memproses data-data yang telah dikumpulkan, baru kemudian penulis menganalisis dan menginterpretasikannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pola berfikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Jadi, peri kehidupan Soekarno ditarik kesimpulan menjadi berbagai nilai pendidikan Islam serta menggunakan metode deskriptif yaitu merupakan pemaparan gambaran mengenai hal yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Selanjutnya, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (content analysis), yang dimaksud dengan analisis isi adalah penelitian suatu masalah atau karangan untuk mengetahui latar belakang dan persoalannya.

Content analysis merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi pesan pada suatu buku

H. Penelitian yang Relevan

Dengan melakukan kajian terdahulu, dapat membantu penelitian berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang berkaitan. Peneliti menyadari bahwa penelitian pemikiran soekarno tentang pendidikan pengembangan islam bukanlah penelitian yang pertama. Hal ini disebabkan soekarno adalah tokoh besar Republik Indonesia, The Founding Father, semua sisi dalam hidupnya dikaji dan diteliti dalam berbagai sudut pandang.

1. Sukma Umbara Tirta Firdaus. Jurnal Al-Ibroh, juni 2016, dengan Judul “Demokrasi pendidikan ala Soekarno dan Implikasinya bagi Pendidikan Islam.

Masalah yang diteliti adalah apa dan bagaimana pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan? Dan apa Implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan bagi pendidikan islam?

Dalam menjawab persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik sebagai model interpretasi sebagai model interpretasi dari gagasan Soekarno yang berbentuk teks, sedangkan peneliti lebih cenderung memosisikan sebagai *reader*.

Dari penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa: pendidikan yang harus mampu menumbuhkan sikap peserta didik yang kritis, demokratis, terbuka dan bebas dalam mengemukakan pendapat dan melakukan tindakan. Soekarno menegaskan bahwa kebebasan (kemerdekaan)berpikir harus dikembangkan dan menjadi jiwa dari pendidikan di Indonesia. Implikasi dari pemikiran Soekarno tentang demokrasi pendidikan bagi pendidikan Islam adalah, bahwa dalam pendidikan Islam juga harus demikian, pelaksanaan proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara demokratis yang membuat para peserta didik merasa nyaman, semangat dan percaya diri dalam belajar.

2. Syamsul Kurniawan, S.Th. I, pada tahun 2019 dengan Judul: “pemikiran Soekarno tentang modernisasi pendidikan Islam”

Masalah yang diteliti: adalah bagaimana pemikiran Soekarno tentang modernisasi pendidikan Islam? Dan apakah pemikiran Soekarno tentang modernisasi pendidikan Islam masih cocok pada saat ini?

Dalam menjawab persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutik sebagai model interpretasi yang dipakai oleh Hans George Gadamer. Pengumpulan datanya model dokumenter. Dari metode yang digunakan tersebut menghasilkan kesimpulan: Soekarno berpendapat kunci utama ketertinggalan umat Islam dunia ini adalah dalam hal modernitas. Jika umat Islam mampu melakukan pembaharuan, maka Islam akan menjelma menjadi kekuatan transformatif dan perunahan dunia. Berikutnya, pemikiran Soekarno tentang modernisasi dan visinya bagi pendidikan Islam memang selalu berorientasi pada kemajuan. Nampak jelas, bahwa gagasan yang dikemukakan Soekarno tersebut cukup relevan dengan persoalan pendidikan Islam kontemporer.

3. Hadi Hartanto dalam tesisnya yang berjudul “Sejarah Pertentangan Soekarno-Hatta dan pengaruhnya terhadap kebijakan politik Indonesia 1956-1965”, Penelitian ini mengkaji tentang sejarah pertentangan Soekarno Hatta mulai dari keduanya terlibat dalam organisasi pergerakan sampai keduanya duduk dalam pemerintahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan politik Indonesia tahun 1956-1965 serta mengetahui sejarah pertentangan Soekarno-Hatta, khususnya pada pandangan-pandangan dan pemikiran-pemikiran kedua tokoh ini dan pengaruhnya terhadap kebijakan politik Indonesia
4. Tesis yang ditulis oleh Ryan Daya berjudul “Kebijakan Soekarno Terhadap Partai Politik Islam Pada Masa Demokrasi Terpimpin”. Dalam tesis ini dijelaskan mengenai Sejarah Indonesia mencatat bahwa di negara ini pernah dilaksanakan sebuah sistem politik yang disebut Demokrasi Terpimpin. Sistem sebelumnya dinamakan Demokrasi Parlementer. Pada masa Demokrasi Terpimpin terjadi perubahan orientasi sistem politik yang hendak dikembangkan. Bila pada masa sebelumnya (Parlementer), sistem politik berorientasi pada demokrasi multi partai, di mana partai-partailah kekuatan utama politik, maka di masa Terpimpin partai-partai justru diperlemah. Transisi menuju sistem baru ini mengubah konfigurasi kekuatan-kekuatan politik nasional.

Presiden Soekarno yang sebelumnya hanya seorang kepala negara berubah menjadi kepala pemerintahan, kekuatan militer juga menjadi semakin kuat karena lebih banyak mempengaruhi kebijakan. Bersama-sama, dua kekuatan ini menjadi penguasa Demokrasi Terpimpin.

Dua kekuatan itu pula yang membubarkan Masyumi dan PSI. PKI berhasil masuk ke pemerintahan karena mendapat dukungan dari Soekarno. Partai-partai lainnya yang pernah berjaya di era Demokrasi Parlementer menjadi tak berdaya dihadapan penguasa. Salah satu

kekuatan politik yang bertahan dalam transisi menuju Demokrasi Terpimpin adalah NU, Perti dan PSII. Partai Islam ini bertahan karena mau menerima gagasan Demokrasi Terpimpin. Selama masa transisi hingga pelaksanaan Demokrasi Terpimpin partai ini banyak menggunakan politik akomodasi sebagai strategi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada I adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

Pada bab II adalah kajian konseptual yang terdiri dari: pengertian teladan, landasan metode keteladanan, prinsip-prinsip keteladanan, pengertian akhlak, hakikat akhlak, sumber akhlak, ruangan lingkup akhlak, pengertian pendidikan akhlak, macam-macam pendidikan akhlak dan tujuan pendidikan akhlak.

Pada bab III adalah biografi Soekarno yang terdiri dari: riwayat hidup Soekarno, kelahiran Soekarno, Pendidikan Soekarno, karya-karya Soekarno dan pembelajaran sejarah keteladanan Soekarno.

Pada bab IV adalah teladan Soekarno dalam pendidikan akhlak yang terdiri dari : Teladan Kepribadian Soekarno antara lain Kehidupan Pribadi Soekarno, Soekarno Seorang yang Haus Ilmu, Soekarno dan Agama. Keteladanan antara lain cara Soekarno Mendengarkan Rakyat, Soekarno yang Mendahulukan Pertemanan, Keberanian Soekarno, Soekarno dan Lingkungan. Bidang Kepemimpinan Soekarno antara lain, Dwi tunggal Soekarno hatta Soekarno Seorang yang tidak Pantang Menyerah. Teladan Dibidang Politik antara lain komunikasi politik Soekarno, Komunitas politik Soekarno dalam Negeri

pada bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

A. Teladan

1. Arti Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar "Teladan" yang berarti perbuatan (barang dan sebagainya) yang dapat ditiru atau dicontoh.²¹ Sedangkan keteladanan berarti hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh.²²

Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya, dengan adanya contoh ucapan perbuatan dan contoh tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan amaliyah yang penting bagi pendidikan anak didik.²³

Keteladanan adalah tugas yang melekat pada setiap orang tua secara alamiah karena kematangan dan kedewasaannya. Dalam keseharian anak, terutama ketika ia masih dalam masa-masa pertumbuhannya. Dalam rangka identifikasi kepribadiannya ia masih banyak meniru dari orang tuanya.

Ahmad Amin menyebutkan ada tiga metode yang paling dominan salah satunya adalah metode uswah (teladan). Dalam konteks metode uswah zaman kita sudah terlalu jauh dengan zaman Rasulullah Saw. sehingga kita membutuhkan teladan-teladan yang lebih dekat dengan zaman kita. Untuk itulah, kita membutuhkan teladan yang langsung hidup berinteraksi dengan kita seperti: orang tua hendaknya teladan bagi anak-anaknya. Guru teladan bagi murid-muridnya. Dosen teladan bagi mahasiswa. Kita, anggota masyarakat

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka , 1999), hlm. 996

²² Ibid, h. 996

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 150

teladan bagi orang-orang di sekitar kita. Teladan ini lah yang “kering” pada zaman sekarang. Untuk itu kata Ahmad Amin, kita dianjurkan membaca karya-karya biografi tokoh-tokoh teladan. Lebih lanjut kaum yang mengajarkan keteladanan adalah kaum sufi, kaum sufi menurut Alwi Shihab lebih kompromistis, penuh kasih sayang, dan berorientasi kosmopolitan.²⁴

Hasbunallaoh mengemukakan bahwa tingkah laku, cara berbuat dan cara berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini, lahirlah gejala positif, yakni penyamaan dengan orang yang ditiru. Identifikasi positif itu penting sekali dalam kepribadian. Karena terpenting, sebab proses trasfernya terikat erat dalam pergaulan tersebut berlangsung secara wajar dan akrab.²⁵

2. Landasan Metode Keteladanan

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw, metode keteladanan didasarkan pada kedua sumber tersebut. Dalam Al-Qur'an, “keteladanan” di istilahkan dengan kata uswah, kata ini terulang sebanyak tiga kali. Yakni dua terdapat pada surat Al-Mumtahanah ayat 4 dan 6 yaitu:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ
 مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ
 إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ
 أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ (٤)

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: “ Sesungguhnya kami berlepas diri dari pada kamu dari pada apa yang kamu sembah selain

²⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe dan Nurikah Khalila Daulay, *Sejarah Mahasiswa Patani Di Indonesia*, (Yogyakarta : Deepublish , 2022), hlm.41

²⁵ Hasbunallah , *Dasar –Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 1999, hlm. 28

Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya, "sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan kamu tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada engkau kami bertawakkal dan hanya kepada engkau kami bertaubat dan hanya kepada engkau kami kembali." (Q.S. Al-Mumtahanah:4).²⁶

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya : "Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu;(yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barang siapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah dialah yang maha kaya lagi maha terpuji".(Q.S. Al-Mumtahanah:6).²⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa perlu meneladani Nabi Ibrahim a.s dan yang mengikutinya ketika mereka mempunyai saudara yang musyrik, dengan jelas mereka membuat jarak dengan faktor akidah. Ayat diatas menyebut pengecualian bahwa yang tidak boleh diikuti atau diteladani dari Nabi Ibrahim a.s adalah ia memohon ampunan bapaknya azar yang musyrik. Ayat ini mengajarkan bahwa orang mukmin tidak perlu memohon ampunan orang- orang musyrik walaupun itu keluarga dekatnya.

Pada surah Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Artinya : " Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".(Q.S Al-Ahzab:21).

Ayat diatas dengan jelas menyebutkan bahwa Rasulullah Saw. Itu teladan bagi orang-orang yang mengharapkan Allah dan hari akhirat, juga mereka yang banyak berzikir. Mengharap Allah ini ditafsirkan mengharapkan bertemu dengan Allah. Dalam khazanah tasawuf, bertemu dengan Allah adalah tujuan akhir dan puncak kebahagiaan manusia.

²⁶ A. Seonarjo, et.al., *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1999),hlm.923

²⁷ Ibid.,hal.670

Tentang meneladani Rasulullah Saw. Menurut Quraish Shihab Tidak ada yang membantah bahwa istri Rasulullah Saw. Lebih empat, sementara bagi umat Muhammad Saw. Hanya dibolehkan menikahi maksimal empat wanita berdasarkan Q.S. an-Nisa / 4:3. Kemudian perlu diingatkan bahwa Rasulullah Saw. Tidak disusui oleh ibunya Aminah, tetapi disusui oleh wanita lain. Hal yang demikian adalah adat orang Arab disusui oleh wanita "upahan". Bagi kaum ibu yang sedang memiliki bayi, hendaknya menyusui anaknya sendiri, tanpa harus berpikir mengikuti bagaimana Rasul disusui oleh wanita lain.

Hanya saja melihat bagaimana pentingnya Air Susu Ibu (ASI) bagi si bayi untuk nutrisi dan termasuk nutrisi otak, maka jika kaum ibu yang sedang menyusui, tidak keluar air susu ibu, maka menyusukan kepada wanita lain, itu jauh lebih baik dari pada tidak disusukan dengan air susu ibu.²⁸

Ketiga ayat tersebut memperlihatkan bahwa kata "*uswah*" selalu digandeng dengan sesuatu yang positif; "*Hasanah*" (baik) dan suasana yang menyenangkan yaitu bertemu dengan Tuhan sekalian alam. Khusus untuk apa yang terakhir di atas dapat dipahami bahwa Allah mengutus nabi Muhammad Saw. Ke permukaan bumi ini adalah sebagai contoh atau teladan yang baik bagi umatnya.

Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekkan semua ajaran sebelum disampaikan kepada umatnya, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang memusuhinya membantah dan menuduh bahwa Rasul Saw. Hanyalah pandai berbicara tidak pandai mengamalkan. Bahkan praktek "*uswah*" ternyata menjadi pemikat bagi umat untuk menjauhi semua larangan yang disampaikan Rasulullah, seperti melaksanakan ibadah sholat, puasa dan lain sebagainya.

²⁸ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), cet I, hlm.187.

3. Prinsip-prinsip Keteladanan

Prinsip-prinsip keteladanan pada dasarnya sama dengan prinsip metode pendidikan yakni menegakkan “Uswah Hasanah”. Dalam hal ini Muhaimin dan Abdul Mujib mengklasifikasikan prinsip keteladanan sejalan dengan prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut:²⁹

a. *At-Tawassu' Fil Maqashid La Fi Alat* (Memperdalam Tujuan Bukan Alat)

Prinsip ini menganjurkan keteladanan sebagai tujuan bukan sebagai alat. Prinsip ini sebagai antisipasi dari berkembangnya asumsi bahwa keteladanan guru hanyalah sebuah teori atau konsep tetapi keteladanan merupakan tujuan. keteladanan yang dikehendaki disini adalah bentuk perilaku atau perbuatan tokoh yang baik. Karena keteladanan itu ada dua yaitu keteladanan baik (uswah hasanah) dan keteladanan yang jelek (uswah sayyi'ah). Dengan melaksanakan apa yang dikatakan merupakan tujuan pendidikan keteladanan (uswah hasanah).

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berilmu pengetahuan, maka keteladanan merupakan alat untuk memperoleh tujuan hal tersebut. Tanpa adanya praktek dari partisipasi pendidikan Islam hanyalah akan menjadi sebuah konsep belaka.

b. *Mura'atul Isti'dad wa Thab'I* (Memperhatikan Pembawaan dan Kecenderungan Anak Didik)

Sebuah prinsip yang sangat memperhatikan pembawaan dan kecenderungan anak didik. Dengan memperhatikan prinsip ini, maka seorang guru hendaknya memiliki sifat

²⁹ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung : Digenda Karya, 1993), hlm. 241

yang terpuji, pandai membimbing anak-anak, taat beragama, cerdas, dan mengerti bahwa memberikan contoh pada mereka akan mempengaruhi pembawaan dan tabiatnya.

c. *Min Al-Mahsus Ila Al-Ma'qud* (Sesuatu yang Bisa di Indrakan Ke Rasional)

Tidak dapat dibantah bahwa setiap manusia merasa lebih mudah memahami sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca inderanya. Sementara hal-hal yang bersifat rasional apalagi hal-hal yang bersifat irasional, kemampuan akal sulit untuk menangkapnya. Oleh karena itu prinsip berangsur-angsur merupakan prinsip yang sangat perlu diperhatikan untuk memilih dan mengaplikasikan sebuah metode dalam

proses pendidikan.

Inti pemakaian prinsip ini dalam keteladanan adalah pengenalan yang utuh terhadap anak didik berdasarkan umur, kepribadian, dan tingkat kemampuan mereka. sehingga prinsip tersebut dapat menegakkan “Uswah Hasanah” contoh keteladanan yang baik terhadap anak didik.

Prinsip yang diterapkan dari pembahasan yang indrawi menuju pembahasan yang rasional ini dalam konteks keteladanan adalah keteladanan merupakan sebuah bentuk perilaku seseorang yang dapat dilihat dan ditiru. Bentuk aplikasi dari rasional atas keteladanan adalah menciptakan sebuah perilaku yang mencerminkan norma agama.³⁰

B. Materi Akhlak dalam Filsafat Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunya, jaya hancurnya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada

³⁰ Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis*,..., hlm.242.

bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak) akan sejahtera lahir batinnya, akan apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahirnya dan batinnya..³¹

Secara bahasa akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tatanilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.

Pendidikan Akhlak Dimulai Sejak Dini Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlakyang tercela dan perangai yang buruk.

Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Tentang ini Ibn al Qayyim rahimahullah berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah mencontohkan kepada para pendidik perihal menanamkan kebiasaan yang baik semenjak kecil. Umar bin Abi Salamah radhiyallahu ,,anhu berkata yang tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh sang pendidik terhadapnya. Tentang ini Ibn alQayyim rahimahullah berkata: Termasuk sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh anak kecil

³¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar ,2009),hlm.221

adalah perhatian terhadap perkara akhlaknya. Karena, ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh pendidiknya di masa kecilnya.

Dengan pendidikan akhlak yang baik ini, seorang anak akan menyongsong masa depannya yang cerah, di dunia dan di akhirat. Kebutuhan terhadap pendidikan akhlak sangatlah urgen sekali karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak masa awal pertumbuhan anak, pendidikan akhlak wajib mendapat perhatian yang serius dari setiap orang tua dan pendidik. Sebagian besar manusia yang menyimpang akhlaknya tidak lain disebabkan pendidikan yang salah di masa kecilnya. Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata:

Akhlak-akhlak yang buruk ini akan menjadi sifat dan Meskipun tidak mustahil, akan tetapi sangat sulit merubah akhlak buruk yang telah tertanam sejak kecil. Oleh karena itu, pembiasaan akhlak yang baik dan penghindaran akhlak yang buruk harus dimulai sejak usia dini. Tentang ini Ibn al-Qayyim rahimahullah berkata:

Demikian pula, anak kecil wajib dijauhkan jika ia sudah dapat memahami- dari majelis-majelis lahwu (hiburan yang mengandung kesia-siaan), mendengarkan hal-hal yang kotor, dan kata-kata yang buruk. Karena, jika perkara-perkara tersebut sampai tersangkut pada pendengarannya, maka menjadi sulit sekali baginya untuk meninggalkannya ketika ia sudah besar, juga sangat sulit bagi walinya untuk menyelamatkan anak tersebut dari kebiasaan-kebiasaan buruknya. Karena, merubah kebiasaan adalah suatu perkara yang paling sulit, pemilik kebiasaan tersebut harus mendatangkan tabiat (karakter) kedua, padahal keluar dari kendali karakter adalah sangat sulit sekali.

Adapun secara istilah, Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran islam, dengan al-Qur'an dan

sunnah rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berpikir islam. Pola sikap dan tindakan yang termasuk mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk diri sendiri).

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

1. Imam al- Ghazali dalam kitabnya Ihya Ulum al din mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³²
2. Ibrahim Anas mengatakan Akhlak ialah ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disipatkan dengan baik dan buruknya.
3. Ahmad amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi suatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan apabila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul *madzmumah*.
4. Menurut AlGhozali, akhlak adalah suatu sifat yang berada dalam diri manusia yang dapat muncul dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan.
5. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah suatu sifat yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perilaku tanpa memerlukan pemikiran.
6. Menurut Muhammad Ali Asy Syariif AlJurjani, akhlak adalah suatu perbuatan baik atau buruk yang muncul dalam diri manusia dengan mudah dan tanpa adanya pemikiran.

Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada seseorang akan mengantarkan seseorang pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan

³² Imam Al Ghozali, *Ihya Ulum al Din, Jilid III*, (Indonesia: Dar Ihya al Kitab al Arabi,tt),hlm.52

menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.

2. Hakikat Akhlak

Zaqzouq mendefinisikan akhlak sebagai ilmu yang menjelaskan kehidupan yang berhubungan dengan perilaku (al-akhlaqiyah), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya yang menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh.

Ahmad Amin juga kurang lebih mendefinisikan akhlak sebagai perbuatan baik dan buruk (al-khair wa al-syarr) dan gambaran perilaku yang bisa dicontoh oleh manusia untuk bergaul. Iman Abdul Mu'min Sa'd al-Din menyebutkan secara bahasa akhlak itu adalah tabiat dan kebiasaan. Adapun secara terminologi, definisinya berbeda-beda berdasarkan aliran orang yang mendefinisikan

Karena ada yang memahami bahwa akhlak itu adalah perbuatan, maka ada yang baik dan ada yang buruk, sehingga muncul istilah akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Secara metodologis, hal ini tidak perlu dipermasalahkan, hanya saja dalam perspektif filsafat, akhlak itu hanya yang baik.³³

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.
(Q.S Al- Qalam Ayat 4)

Dengan demikian, objek pembahasan Ilmu Akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakan baik atau buruk, maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif. Selanjutnya jika kita

³³ Sehat Sulthoni Dalimenthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Defublish, 2018), cet I, hlm, 24.

katakan sesuatu itu benar atau salah, maka yang demikian itu termasuk masalah hitungan atau akal pikiran.³⁴

3. Sumber Akhlak

Sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik buruk atau mulia dan tercela. Sebagai mana keseluruhan ajaran islam. Sumber akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadist, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagai mana pada konsep etika dan moral.³⁵ Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik buruk, terpuji tercela, semata-mata karena syara' (al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian.

Bagaimana peran hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaannya sebagaimana dalam firman Allah:

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ

الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.(Q.S. Ar-Rum : 30).³⁶

Al-Qur'an dan al-Hadist sebagai pedoman hidup umat islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah SAW sebagai suri tauladan (*uswatun hasanah*) bagi seluruh umat manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Untuk menentukan baik buruknya atau mulia tercela atau haruslah dikembalikan

³⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, cet IV, hlm. VII

³⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam / LPPI, 2004), hlm.4.

³⁶ Seonarjo, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 583.

pada penilaian syara'. Semua keputusan syara' tidak dapat dipengarui oleh apaun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Alla SWT.

4. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak bisa disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga menyangkut perilaku hubungan lahiriyah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriyah akan tetapi juga berkaitan juga sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak adalah:

a. Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah.

Adapun perilaku yang dikerjakan adalah:

3. Bersyukur kepada Allah

Manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.

4. Meyanini kesempurnaan Allah

Meyakini bahwa Allah mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan adalah suatu yang baik dan terpuji.

5. Taat terhadap perintahnya

Manusia ditugaskan didunia ini untuk beribadah karena itu taat terhadap aturannya merupakan bagian dari perbuatan baik.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Banyak sekali rincian tentang perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal itu tidak hanya berbentuk larangan melakukan hal-hal yang negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga menyakuti hati dengan jalan menceritakan aib sesama. Disini lain, manusia juga didudukan secara wajar. Karena Nabi dinyatakan sebagai manusia seperti manusia lain, namun dinyatakan pula beliau adalah Rasul yang memperoleh wahyu Ilahi. Atas dasar itu beliau memperoleh penghormatan melebihi manusia lainnya.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa.

Dasar yang digunakan sebagai pedoman akhlak terhadap lingkungan adalah tugas ke khalifahannya dibumi yang mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencintaanya.³⁷

³⁷ Quraish Sihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2000),hal.261-270.

5. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat baik dari pada diri seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga sifat-sifat tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tindakannya. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir didalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan dan perbuatan.³⁸

Pendidikan akhlak adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan theologi islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran islam.³⁹ Manusia yang sempurna adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya karena manusia adalah makhluk yang mempunyai kemandirian dalam hidupnya, kemudian manusia bukanlah dalam wujud yang hakiki, akal dan panca indera adalah elemen dan organ-organ yang menunjukkan bahwa manusia berbeda dengan makhluk lainnya.

Adapun defenisi lain mengenai pendidikan akhlak adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa kepada peserta didik dengan mentransfer nilai-nilai moral dan pembiasaan-pembiasaan yang baik dengan tujuan agar peserta didik mampu memiliki akhlak yang mulia (*Akhlakul Karimah*) dan berkepribadian yang kamil (Sempurna) sesuai dengan ajaran islam.⁴⁰

Pengertian pendidikan akhlak diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat dan karakter yang

³⁸ Husaini, “ Pendidikan Akhlak dalam Islam ”, dalam *Jurnal Idarah*. Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 34.

³⁹ Fauzi Saleh dan Alimuddin, *Pendidikan islam Solusi problematika Modern (Metode Pembinaan Anak pada Masa pubertas)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena , 2007),hlm.8.

⁴⁰ Muchatar, dkk, “ Konsep Pendidikan Akhlak dan Dakwah dalam Perspektif Dr. KH. Zakky Mubarak, MA”, dalam *Jurnal Studi Al-Qur'an* , Volume 12, No. 2, Tahun 2016, hlm. 199.

baik kepada diri seseorang dengan membina, membimbing, dan membiasakan dirinya untuk menjadi baik sehingga tertanam dan mengakar dalam dirinya untuk selalu berbuat baik yang diaplikasikan dalam pemikiran dan perbuatannya sesuai dengan ajaran islam.

6. Macam-Macam Pendidikan Akhlak

Dalam buku karangan Yatim Abdullah yang berjudul “Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an”, macam-macam akhlak terdapat dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *Akhlak Karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *Akhlak Mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang buruk dan tidak benar menurut islam. Adapun rincian pembagian akhlak akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Akhlakul Karimah* (akhlak terpuji)

Jenis-Jenis *Akhlakul Karimah* antara lain:

- J. *Al- Amanah* (sifat jujur dan dapat dipercaya). Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, Ilmu, dan rahasia, jabatan atau yang lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasi akhlak amanah adalah memberika hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, menjaga rahasia orang lain, dan bertanggung jawab atas jabatan yang diterimanya.
- K. *Al-Alifah* (sifat yang disenangi). Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat *al-Alifah*, sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat, watak, tabiat dan kebiasaan yang berbeda-beda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyalami segala nalisir yang hidup ditengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuatu pada propesi sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.
- L. *Al-Afwu* (sifat pemaaf) apabila orang berbuat sesuatu kepada diri seseorang yang karena khilaf dan salah, maka patutlah dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, maafkanlah kesalahannya, janganlah mendendam serta memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkah yang salah lalu berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.
- M. *Al-Khairu* (kebaikan atau berbuat baik). Dalam penjelasan dari Rasulullah SAW bahwa sanya tidak patut hanya pandai menyuruh orang

lain buat berbuat baik, sedangkan diri sendiri enggan mengerjakannya. Dari itu mulailah dengan diri sendiri (*Ibda' binafsi*) untuk berbuat baik.

- N. Sabar adalah menahan diri dari apa yang tidak disukai atau tabah menerimanya dengan rela dan berserahdiri.
 - O. *Tawakkal* ialah menyerahkan dan menyandarkan diri terhadap Allah SWT setelah melakukan usaha dan ikhtiar serta mengharapkan pertolongannya. *Tawakkal* bukan berarti menyerah tanpa usaha, tapi menyerahkan diri pada Allah sebagai pertanda taat kepada-Nya dan melakukan usaha dan ikhtiar.
- b. *Akhlakul Mazmumah* (akhlak tercela)

Jenis-jenis akhlakul Mazmumah (akhlak tercela) itu adalah sebagai berikut:

- 1) *Ananiyah* (sifat egois). Sifat egois adalah sifat yang mementingkan diri sendiri tanpa mementingkan atau menghiraukan orang lain. Manusia hidup tidaklah sendiri, tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turut mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya yang buruk masyarakatpun turut menderita.
- 2) *Al-Baghyu* (suka mengobrol diri pada lawan jenis atau melacur). Sifat melacur adalah sifat yang sangat dikutuk dalam islam baik laki-laki maupun perempuan. Wanita yang berakasan karena desakan ekonomi atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesalahan hidup pada jalan yang salah jelas dilaknat oleh Allah SWT. Kegemaran melacur menimbulkan *mudharat* yang tidak terhingga dan dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial.
- 3) *Al-Bughlu* (sifat bakhil, kikir dan cinta harta). Kikir adalah sifat yang sangat tercela dan dibenci oleh Allah SWT. Hidup di dunia ini hanya sementara, apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman sementara. jika mati semua yang ada didunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kapan pembungkus badan saja.
- 4) *Al-Kadzbu* (sifat pendusta atau pembohong). sifat pendusta atau pembohong adalah sifat yang menyembunyikan kebenaran dengan mengatakan sesuatu yang salah dan tidak benar. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak dipercayai orang lain. Di dunia ia memperoleh derita dan di akhirat ia memperoleh siksa.
- 5) *Al-Khinayah* (sifat khiyanat). Sifat khiyanat adalah sifat lari dari tanggung jawab dan tidak amanah yang bertujuan untuk merugikan dan mengalahkan orang lain yang mempercayainya.
- 6) *Azh-Zhulmun* (sifat aniaya). Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia. Itulah sebabnya agama melarang perbuatan zalim karena manusia selalu memounyai kekurangan-kekurangan.

- 7) *Al-Zubnu* (sifat pengecut). Sifat pengecut adalah perbuatan yang sangat hina, sebab tidak berani mencoba, belum berusaha sudah menganggap dirinya gagal. Ia selalu ragu-ragu bertindak.

7. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan merupakan tolak ukur usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.⁴¹ Disamping itu tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.⁴²

Tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.

Zakiah Daradjat dalam buku pendidikan islam dalam keluarga dan sekolah mengatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk karakter muslim yang memiliki sifat-sifat terpuji. Dalam ajaran islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman tersebut pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan yang dilakukan karena kesadaran dan karena Allah semata.⁴³

Dalam jurnal "Pendidikan Akhlak dalam Islam" karangan Husaini terangkum tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut:

D. Meningkatkan Derajat Manusia

Hal ini diterangkan dalam Al-Qur'an Q.S Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

⁴¹ Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Hamzah, 2007), hlm. 12-16

⁴² Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm.71

⁴³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 67

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ^٤

Artinya: katakanlah, adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. Az-Zumar:9).

E. Menuntun Kepada Kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga memengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia, sesuai inti ajaran kerasulan Nabi Muhammad Saw, Yaitu perbaiki akhlak.

F. Menifestasi Kesempurnaan Iman

Iman yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Dengan kata lain, keindahan akhlak adalah manifestasi dari kesempurnaan iman. Sebagai bentuk pengaplikasian iman dalam diri seseorang adalah menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang munkar.

G. Kebutuhan Pokok dalam Keluarga

Sebagai halnya makanan, minuman, pakaian merukan kebutuhan material yang primer dalam suatu keluarga, maka akhlak adalah kebutuhan primer dari segi moral. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Hal ini berkaitan dengan menjaga diri dan keluarga dengan membina pendidikan akhlak.⁴⁴

⁴⁴ Husaini, “Pendidikan Akhlak dalam Islam”..., hlm.52.

BAB III

BIOGRAFI TOKOH

A. Riwayat Hidup Soekarno

1. Kelahiran Soekarno

Soekarno lahir pada saat fajar kebangkitan bangsa Indonesia mulai menyingsing, permulaan era kebangkitan nasional. Menurut penanggalan Jawa, Soekarno lahir pada hari Kamis Pon tanggal 18 Sapar 1831 tahun Saka, atau 6 Juni 1901 di Lawang Seketeng Surabaya. Soekarno yang lahir di saat matahari terbit pada 1901, dipercayai nasibnya ditakdirkan terlebih dahulu. Bersamaan dengan kelahirannya itulah fajar menyingsing dari suatu hari yang baru.⁴⁵

Dari pasangan Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai. Ayah ibunya keturunan bangsawan. Raden Soekemi keturunan Sultan Kediri sedang Ida Ayu Nyoman Rai merupakan keturunan bangsawan Bali,⁴⁶ dari kasta Brahmana. Dankakeknya, Raden Hardjodikromo adalah seorang yang dipandang memiliki ilmu hikmah atau ilmu ghaib dan seorang yang mendalami ilmu kebatinan.

Meskipun Raden Soekemi dan Ida Ayu Nyoman Rai menyadari adanya perbedaan suku, tradisi, dan agama, keduanya tetap melangsungkan pernikahan dihadapan penghulu secara Islam. Peristiwa pernikahan Ida Ayu dan Raden Soekemi serta merta membuat gempar penduduk Bali yang saat itu masih amat kuat memegang teguh adat dan tradisi.

Akibatnya, keduanya diasingkan dari pergaulan masyarakat. Peristiwa ini, di samping membawa resiko pengorbanan batin ayah dan ibu Soekarno, juga mengandung nilai atau sebuah pesan tentang keberanian dan kebesaran jiwa, di mana keduanya telah secara berani mendobrak adat lama.

⁴⁵ Cindy Adam, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, (Gunung Agung Jakarta, 1982) hlm 24.

⁴⁶ Hendri Siseno, *Bung Karno The Founding Father*, (Notebook, Yogyakarta, 2015) hlm 8

Walaupun berasal dari keturunan ningrat, Soekarno hidup dalam keprihatinan. Ia kurang gemuk, kurang sehat, dan kurang terurus. Maklum, ayahandanya yang hanya seorang guru SD gajinya begitu sangat minim, sering habis untuk membayar sewa kontrakan rumah. Bisa makan nasi saja merupakan suatu makanan yang luar biasa. Sebagai anak dari seorang guru, kedudukan sosial ekonomi keluarga Soekarno dapat dikatakan jauh lebih baik dibandingkan dengan kehidupan rakyat kebanyakan.⁴⁷

2. Pendidikan

Soekarno memperoleh pendidikan pengetahuan informal dari ayahnya, seorang yang mendapat pendidikan pola barat, Islam dan penganut faham teosofi yang banyak mengajarkan etika dan kepercayaan. Ayahnya banyak mengajarkan cara hidup disiplin, baca tulis dan kasih sayang terhadap makhluk hidup. Soekarno juga mendapat pelajaran dari ibunya yang selalu mendidiknya dengan penuh kasih sayang dan kebaikan hati seorang ibu. Artinya saat usia dini, Soekarno dibesarkan langsung dalam pengawasan kedua orang tuanya. Meskipun dibantu seorang pembantu rumah tangga yang bernama Sarinah.

Ayah Soekarno yaitu Raden Soekemi Sosrodihardjo adalah seorang guru, sehingga wajar ia amat memerhatikan pendidikan Soekarno. Di lingkungan keluarga, Raden Soekemi mengajari Soekarno dengan keras. Sekalipun Soekarno telah berjam-jam belajar, Soekarno masih diharuskan belajar membaca dan menulis oleh ayahnya. Hal ini dilakukan ayahnya setelah Soekarno pindah sekolah dari Tulung Agung ke Sekolah Angka Dua di Sidoarjo. Ketika ia berusia 12 tahun, Soekarno pindah ke Sekolah Angka Satu di Mojokerto dan duduk di kelas 6. Di sana Soekarno menjadi siswa yang terpandai.

Karena kecerdasan Soekarno yang gemilang itu, Soekarno lantas dipindahkan ayahnya ke Europe Lagere School (ELS) Mojokerto dan turun ke kelas lima. Di sekolahnya yang baru ini, Soekarno sangat giat belajar. Ia menjadi seorang siswa yang menonjol dibanding teman-

⁴⁷ Onghokham, *Soekarno, Mitos dan Realitas*, (Majalah Prisma, Edisi Agustus 1977) hlm. 32

temannya. Pelajaran yang amat Soekarno sukai yaitu pelajaran ilmu bahasa, menggambar dan berhitung. Di luar jam sekolah, Soekarno mengambil les bahasa Prancis pada Brynette de La Roche Brune, sehingga pengetahuannya yang dimilikinya maju pesat.⁴⁸

Setamatnya dari Europe Lagere School (ELS) di Mojokerto, ia melanjutkan studinya ke Hogere Burger School (HBS) di Surabaya. Kala itu, HBS merupakan sekolah favorit dan mahal. Tidak mudah bagi seorang inlander bersekolah di HBS.

Di HBS, Soekarno untuk pertama kalinya mengenal teori Marxisme dari seorang guru di HBS yaitu C. Hartogh. Hartogh adalah seorang penganut paham sosial demokrat. Paham sosial demokrat adalah sebuah aliran Marxis yang dianut oleh kalangan buruh yang secara ekonomis bernasib lebih baik dari golongan yang lain, yang sering juga disebut dengan *Arbeiders Aristocratie*. Juga dianggap lebih modern dan tidak revolusioner.⁴⁹

Di HBS, Soekarno tergolong siswa yang miskin. Hal ini justru memberinya peluang menjadi seorang siswa HBS yang pandai. Karena tidak memiliki uang, Soekarno tidak mengisi liburannya dengan hura-hura ke tempat hiburan. Sebagai gantinya, ia mencari hiburan dalam dunia cita dan alam ilmu pengetahuan, dengan jalan membaca. Menurut pengakuan Soekarno, dengan membaca seolah-olah ia dapat bertemu dengan tokoh-tokoh besar dari segala bangsa

Motivasi membaca Soekarno amat didukung oleh lingkungan belajarnya. Sebab selama di Surabaya, Soekarno menumpang/indekost di rumah HOS Tjokroaminoto. Tjokroaminoto mendapat julukan “raja yang tidak dinobatkan”. Hal ini karena Tjokroaminoto sebagai seorang pemimpin Sarekat Islam (SI) yang merupakan sebuah partai besar pada waktu itu. Karena jabatannya itulah, Tjokroaminoto banyak dikunjungi tokoh-tokoh pergerakan nasional untuk berdialog dan berbincang-bincang mengenai banyak hal yang berkaitan dengan politik.

⁴⁸ Badiri Yatim, *Soekarno, Islam dan Nasionalisme*, (Jakarta, Logos, Wacana Ilmu, 1999) hlm. 8

⁴⁹ Hatta, *Kumpulan Karangan*, (Bulan, Bintang, Jakarta 1976)

Kesempatan tinggal di rumah Tjokroaminoto tidak disiasikan oleh Soekarno untuk magang politik dari Tjokroaminoto yang merupakan pemimpin politik orang Jawa.⁵⁰

Setiap hari, pimpinan dari partai lain atau pimpinan cabang Sarekat Islam bertamu kerumah Tjokroaminoto. Kadang-kadang mereka menginap untuk beberapa hari. Bagi Soekarno ini adalah kesempatan baik, karena ia dapat mendengarkan pembicaraan mereka. Bahkan kadang-kadang Soekarno terpaksa membagi tempat tidurnya dengan tokoh-tokoh politik yang menginap di rumah Tjokroaminoto. Waktu makan, adalah waktu yang amat disukai Soekarno. Karena pada waktu itu, ia dapat mengikuti dan meresapi percakapan tentang politik.

Sesekali Soekarno mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan politik di dalam negeri.

Apalagi sejak Soekarno menikahi putri dari Tjokroaminoto yaitu Oetari. Soekarno selalu membuntuti kemanapun Tjokroaminoto pergi. Dialah yang selalu menemani Tjokroaminoto ke berbagai pertemuan untuk berpidato. Dengan serius pula, Soekarno memerhatikan semua isi pidato tokoh pergerakan itu. Jadi sangat bisa dipahami Soekarno menganggap Tjokroaminoto sebagai orang yang amat mempengaruhi hidupnya, bahkan dialah orang yang mengubah seluruh hidupnya.

Soekarno mengatakan: Cerminku adalah Tjokroaminoto. Aku memperhatikannya, mengumandangkan suaranya. Aku melihat gerak tangannya dan kupergunakan penglihatanku ini pada pidatoku sendiri. Aku menghirup udara lebih banyak lagi persoalan politik di rumah Pak Tjokro, dapur daripada nasionalisme.⁵¹

Di samping disiplin yang diterapkan Ny. Tjokro, Soekarno juga selalu mendisiplinkan dirinya sendiri. Soekarno selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca. Selain ilmu pengetahuan yang ia dapat di bangku sekolah, ia juga mengejar

⁵⁰ Bernhard Dahm, *Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan ; Terj. Hasan Basri* , (LP3ES; Jakarta,1987)hlm 8

⁵¹ Cundy Adam , *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat* ,(Gunung Agung, Jakarna: 1982)hlm. 66

ilmu pengetahuan lain yang ia peroleh dari buku-buku dari sebuah perpustakaan besar yang didirikan oleh perkumpulan teosofi.

Soekarno dapat memanfaatkan perpustakaan itu dengan leluasa, terutama karena ayahnya merupakan salah seorang anggota dari perkumpulan tersebut. Melalui buku-buku yang ia baca dari perpustakaan tersebut, Soekarno menyelam ke dalam samudera kebatinan. Melalui perpustakaan, Soekarno membaca pemikiran tokoh-tokoh besar. Ia seolah-olah sedang bertemu dan berguru dengan mereka. Proses ini memberi arah pada pemikirannya.

Bahkan, sebagian dari pemikiran dan pendirian mereka telah menjadi pendirian dan pemikiran Soekarno. Begitulah, dengan membaca buku, ia dapat menyerap pemikiran tokoh-tokoh besar, misalnya seperti Thomas Jefferson yang berbicara tentang Declaration of Independence, yang ditulis sekitar tahun 1776.

Pada 1921, Soekarno menamatkan pendidikannya di HBS dan melanjutkan ke Technische Hogeschool (THS) yaitu Sekolah Tinggi Teknik di Bandung. Technische Hogeschool (THS) inilah yang kelak menjadi Institut Teknologi Bandung (ITB). Di THS, Soekarno adalah seorang dari sebelas mahasiswa yang berasal dari anak bumi putera. Sebagai mahasiswa ia giat dan rajin belajar. Namun, pengaruh dari pergerakan politik, yang memang telah tertanam jauh di dalam kepribadiannya, mengusik hatinya untuk terus terlibat dalam pergerakan-pergerakan politik. Pada 1926, Soekarno menamatkan pendidikannya di THS.

3. Karya-karya Soekarno

Soekarno dikenal sebagai seorang presiden pertama di Indonesia sekaligus dikenal sebagai bapak proklamator RI. Padahal Soekarno juga sebagai arsitek ternama. Ia lulusan Technische Hoogeschool (sekarang jadi ITB) dan sangat menyukai mata kuliah menggambar yang diajarkan oleh C.P. Wolff Schoemaker (arsitek Villa Isola, Observatorium Bosscha, dll).

Usai lulus kuliah, Soekarno membantu proyek BOW (Departement van Burgerlijke Openbare Werken atau Departemen Pekerjaan Umum). Ia kemudian magang di kantor gurunya dan menjadi juru gambar proyek paviliun di Hotel Preanger, Bandung. Karena cintanya pada dunia arsitektur, ia mendirikan biro arsitektur bersama kawannya yang bernama Anwari. Di kemudian hari Sukarno menggandeng adik angkatannya yang tidak aktif di politik untuk mendirikan biro arsitektur yang baru, dialah Roosseno Soerjohadikoesoemo (kelak jadi Profesor di ITB dan menjadi Bapak Beton Indonesia) Kepandaiannya di bidang arsitektur itulah yang kemudian mempengaruhi gaya arsitektur beberapa bangunan di Indonesia.

Berikut ini beberapa karya arsitektur berkat dari Soekarno yang dimaksud antara lain:

1. Masjid Istiqlal

Masjid Istiqlal adalah masjid di pusat kota Jakarta. Masjid ini adalah masjid terbesar di Asia Tenggara. Dimulainya pembangunan Masjid Istiqlal dilakukan oleh Sukarno pada tanggal 24 Agustus 1951. Arsitek masjid ini adalah Frederich Silaban.

2. Monumen Nasional

Monumen Nasional atau biasa dikenal dengan Monas berada di kota Jakarta yaitu di Lapangan Monas Jakarta Pusat. Tugu ini dibangun untuk mengenang perlawanan dan perjuangan rakyat melawan penjajah Belanda.

Monas dibangun pada tahun 1959 dan selesai pada tahun 1960. Tugu ini diarsiteki oleh R.M. Soedarsono dan Friedrich Silaban (arsitek Mesjid Istiqlal), dengan konsultan Ir. Rooseno. Resmi dibuka untuk umum pada tanggal 12 Juli 1975.

3. Wisma Nusantara

Wisma Nusantara adalah gedung perkantoran setinggi 117 meter dan 30 lantai yang terletak di Bundaran HI, Jakarta. Gedung ini mulai dibangun pada tahun 1964 dan selesai dibangun pada tahun 1967 dan merupakan gedung pencakar langit pertama di Indonesia.

4. Hotel Indonesia

Hotel Indonesia diresmikan pada tanggal 5 Agustus 1962 oleh Bung Karno untuk menyambut Asian Games IV tahun 1962. Bangunan hotel dirancang oleh arsitek Abel Sorensen dan istrinya, Wendy, asal Amerika Serikat. Menempati lahan seluas 25.082 meter persegi, hotel ini mempunyai slogan A Dramatic Symbol of Free Nations Working Together.

5. Gedung DPR /MPR

Gedung MPR/DPR dibangun atas gagasan Presiden Sukarno untuk membentuk suatu kekuatan blok baru yang beranggotakan negara-negara berkembang untuk menyaingi 2 kekuatan blok sebelumnya (Blok Uni Soviet dan Blok Amerika Serikat).

6. Gedung Sarinah

Sarinah adalah pusat perbelanjaan setinggi 74 meter dan 15 lantai di Menteng, Jakarta. Gedung ini mulai dibangun tahun 1963 dan diresmikan pada tahun 1967 oleh Sukarno. Nama Sarinah berasal dari nama pengasuh Sukarno pada masa kecilnya.

7. Stadion Gelora Bung Karno

Stadion Utama Gelora Bung Karno adalah sebuah stadion serbaguna di Jakarta. Stadion ini umumnya digunakan sebagai arena pertandingan sepak bola. Stadion ini untuk menghormati Sukarno, Presiden Republik Indonesia pertama, yang juga merupakan tokoh yang mencetuskan gagasan pembangunan kompleks olahraga ini.

B. Pembelajaran Sejarah Keteladanan Soekarno

Soekarno adalah presiden pertama Republik Indonesia yang menjabat pada periode 1945-1967. Beliau adalah seorang tokoh perjuangan yang berperan penting dalam memerdekakan bangsa Indonesia. Soekarno yang pertama mencetuskan konsep mengenai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Soekarno memiliki nama asli "Koesno Sosrodihardjo" lahir di Surabaya, Jawa Timur, 6 Juni 1901 dan meninggal di Jakarta 21 Juni 1970. Ayahnya bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibunya Ida Ayu Nyoman Rai. Semasa hidupnya beliau mempunyai 9 istri dan dikaruniai 11 anak.

Salah satu karakter kepribadian Bung Karno adalah pemberani dan tegas, keberanian yang dimiliki Soekarno terbawa karena sering mendengar cerita pewayangan yaitu Pandawa Lima di mana yang menjadi inspirasi Soekarno adalah tokoh yang bernama Bima. Mempunyai tokoh Bima merupakan penjelmaan dari Dewa Bayu sehingga Bima sangat kuat dan mempunyai tubuh yang tinggi, Bima juga mahir dalam strategi perang. Kemampuan Bima inilah yang menginspirasi seorang Soekarno dalam melawan penjajah ketegasan Soekarno sendiri tercermin pada keluarganya, yaitu disaat kakak beliau yang bernama Soekarmini dikenal dengan Ibu Wardoyo memanfaatkan dirinya sebagai kepala negara Soekarno marah mengetahui Soekarmini berlatih main tenis lapangan sebagai olahraga rutin sementara menurut Soekarno olahraga tersebut terlalu mewah sementara rakyat Indonesia pada saat itu sedang terpuruk.

Soekarno yang menempati posisi sebagai role model peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan, awal pembentukan Republik Indonesia dan nilai-nilai perjuangan yang bisa kita ambil dari seorang Soekarno.

Soekarno merupakan bapak proklamator Indonesia yang lahir di Surabaya pada 6 Juni 1901. Berbagai macam pendidikan telah ditempuhnya dari sekolah di HBS (Hoogere Burger School) sampai melanjutkan di THS (Technische Hogeschool) yang sekarang disebut

dengan ITB. Sehingga pada tahun 1926 beliau mendapatkan gelar Insinyur. Setelah lulus sebagai insinyur, beliau langsung aktif didunia politik, salah satunya dengan mendirikan partai Nasional Indonesia (PNI) pada tahun 1927.

Berawal dari aksinya inilah membuat sosok Soekarno menjadi sosok yang dikhawatirkan akan mengancam kekuasaan penjajah di tanah Indonesia. Sehingga menyebabkan beliau beberapa kali dipenjara bahkan diasingkan oleh pihak Belanda agar mencegah tindakan yang dilakukan oleh pihak Belanda dari memenjarakan sampai mengasingkan Soekarno ke berbagai tempat, namun tekad Soekarno tetap kuat demi memperjuangkan keinginan/bersama masyarakat Indonesia yakni agar terbebas dari belenggu penjajahan dan mampu meraih kemerdekaan dengan tangan rakyat Indonesia tersendiri.

Pidato-pidato Bung Karno rupanya tidak melulu bicara masalah persamaan derajat umat manusia, persatuan bangsa, nasionalisme, atau ideologi Indonesia. Pada beberapa kesempatan, Bung Karno juga menulis pidato-pidato yang bertema religius. Bahkan jika diteliti lebih lanjut, sebenarnya dalam tulisan dan pidato Bung Karno juga terselip kutipan-kutipan dari berbagai kitab suci, ungkapan-ungkapan dan pesan-pesan yang bernada religius. Memang dalam perjalanan hidupnya, Bung Karno sesungguhnya tidak pernah jauh dari Al-Qur'an, khususnya setelah beliau masuk HBS dan tinggal di kediaman HOS Tjokroaminoto di Surabaya. Adapun Bung Karno memulai kajian tentang Islam secara serius untuk pertama kalinya adalah ketika beliau dipenjara di Sukamiskin pada tahun 1931, karena beliau dilarang membaca buku-buku politik selama dipenjara. Demikian juga ketika beliau dibuang ke Ende antara tahun 1934 hingga 1938, masa ini merupakan fase pendalaman Bung Karno terhadap agama-agama dunia, khususnya agama Islam.

Salah satu acara di mana Bung Karno menyampaikan pidato dengan tema religius adalah pada peringatan Nuzulul Qur'an. Pidato-pidato yang disampaikan Bung Karno dalam peringatan Nuzulul Qur'an tersebut memang bersifat religius, yang lahir dari kontemplasi

panjang terhadap kalam-kalam Ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam buku "Bung Karno dan Wacana Islam (kenangan 100 Tahun Bung Karno)" karya Iman Toto K. Rahardjo dan Herdianto WK. buku tersebut memuat sedikitnya 5 naskah pidato yang disampaikan dalam peringatan Nuzulul Qur'an di istana negara, yaitu pada tahun 1960, 1961, 1963, 1964 dan 1966. Jika diperhatikan, di sela-sela wejangan religius dalam pidato tersebut, Bung Karno tak lupa menyelipkan pesan kebangsaan, salah satunya adalah ajakan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berdoa agar Irian Barat segera kembali kepelukan ibu pertiwi.

Tak hanya saat berpidato didalam negeri, Bung Karno juga pernah mengutip ayat Al-Qur'an dalam pidatonya didepan forum internasional. Salah satu pidato dimana beliau mengutip Ayat Al-Qur'an adalah ketika beliau menyampaikan pidato berjudul "To Build The World A New" didepan sidang umum PBB tahun 1960. Dalam pidato tersebut, beliau mengutip surah Al-Hujaraat ayat 13,

Artinya : Wahai manusia, Sungguh, kami telah menciptakanmu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.

Ayat tersebut yang merupakan konsep kebangsaan dari sudut pandang Islam. Kutipan ayat suci Al-Qur'an ini menjadi menarik, karena Bung Karno adalah pemimpin negara yang pertama kali mengutip ayat suci dalam pidato internasionalnya, bahkan mendahului pemimpin negara-negara Islam.

BAB IV

TELADAN SOEKARNO DALAM PENDIDIKAN AKHLAK

A. Teladan Kepribadian Soekarno

1. Kehidupan Pribadi Soekarno

Ir Soekarno atau karab dipanggil Bung Karno lahir pada 6 Juni 1901 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama kecilnya Kusno Sosrodihardjo dan wafat pada 21 Juni 1970 di Jakarta. Bung Karno adalah anak dari pasangan Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai. Karena sakit-sakitan, Soekarno kecil dirawat kakaknya bernama Raden Hardjodikromo di Tulungagung. Soekarno kembali tinggal dengan bapak dan ibunya pada 1909 di Mojokerto.

Di Mojokerto itulah sang ayah ditugaskan sebagai kepala Eerste Inlandse School dan Soekarno pun sekolah ditempat itu. Sejak tinggal kembali bersama orang tuanya, Soekarno mengganti namanya dari Kusno menjadi Soekarno agar dirinya tidak sakit-sakitan lagi dan dapat tumbuh dengan sehat. Sejak kecil Soekarno sudah menjadi anak yang berprestasi bahkan mampu menguasai banyak bahasa. Itulah sebabnya kecerdasan Soekarno dikenal oleh dunia.⁵²

Tahun 1911 Soekarno pindah lagi ke ELS yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang khusus dipersiapkan untuk masuk Hogere Burger School (HBS) di Surabaya. Tahun 1915 Soekarno pun menamatkan sekolahnya di ELS dan kemudian tinggal di rumah sahabat ayahnya, Haji Oemar Said Tjokroaminoto atau HOS Cokroaminoto yang merupakan pendiri Serikat Islam.

Sejak itulah Soekarno mulia mengenal dunia perjuangan yang akhirnya membuatnya sangat ingin berjuang bagi bangsa Indonesia.

⁵² Cindy Adam, *Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat*, (Jakarta : Gunung Agung ,1982) hlm.12

Di Kediaman Cokroaminoto, Soekarno muda mulai banyak belajar politik dan banyak berlatih pidato. Di sanalah Soekarno mulai kenal dan berinteraksi dengan tokoh-tokoh hebat, seperti Dr. Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo, dan Ki Hajar Dewantara. Merekalah pemimpin organisasi National Indische Partij saat itu.

Bersekolah di HBS memberi banyak pengalaman dan pelajaran bagi Soekarno, hingga akhirnya lulus dan tahun 1921. Setelah itu Soekarno pun kembali pindah tempat tinggal, yakni ke Bandung dan tinggal bersama Haji Sanusi untuk melanjutkan pendidikannya di Technische Hooge School (THS) jurusan teknik sipil atau kita kenal sekarang sebagai kampus ITB. Disanalah Soekarno mendapatkan gelar insinyur-nya dengan lulus pada tanggal 25 Mei 1926.

Soekarno diwisuda bersama dengan delapan belas unsur lainnya tepat saat Dies Natalis ITB yang ke-61 pada 3 Juli 1926. Menurut Prof. Jacob Clay Sebagai ketua Fakultas di kampus tersebut menyatakan kebanggannya karena ada 3 orang insinyur orang Jawa, Yakni Soekarno, Anwari, dan Soetedjo, dan gelar insinyur dari daerah lainnya.

2. Soekarno Seorang yang Haus Ilmu

Surabaya tengah menjadi kota yang sibuk dan padat penduduk saat Soekarno datang pada 1916. Surabaya menjadi kota pelabuhan sekaligus industri. Pemukiman orang Belanda dan Eropa menempati wilayah yang memiliki fasilitas lengkap. Rumah Cokro, yang ditinggali Soekarno, juga demikian. Hari-hari pertama Soekarno di Surabaya adalah masa sulit. Lambat laun Soekarno mampu mengatasi rasa kerinduan. Soekarno memindahkannya kedalam buku-buku, film, dan pada keluarga Cokro. Ia harus cepat menyelesaikan kuliah agar perjuangan ibu dan ayahnya tak sia-sia. Ia memindahkannya ketumpukan buku pemberian Cokro dan perpustakaan besar yang diurus oleh perkumpulan teosofi. Secara imajiner Soekarno berdiskusi dengan Thomas Jefferson dalam Declaration of Independence, Paul Revere, hingga Abraham Lincoln. Di sekolah, Soekarno, menjadi anak yang terpandai. Saat teman-teman

kosnya keluar menyaksikan pertandingan sepak bola, Soekarno larut dalam diskusi yang melibatkan para pemimpin cabang Sarekat Islam (SI). Usianya 16 tahun kala melihat banyak pemandangan memilukan itu.

Apa yang dilihat Soekarno menyakiti hatinya. Dipikirkannya, ia harus berbuat sesuatu untuk membaktikan diri pada bangsa ini. Jalan yang dipilih Soekarno adalah bergabung dengan Tri Koro Darmo, perkumpulannya yang pertama. Tri Koro Darmo didirikan tahun 1915 oleh puluhan pelajar STOVIA.. Tri Koro Darmo berganti nama menjadi Jong Java pada 1918.

Soekarno juga mengusulkan agar Jong Java tidak lagi menjadi perkumpulan eksklusif. Kemampuan pidato dan semangat nasionalisme Soekarno yang makin besar terdengar sampai ke orang-orang National Indische Paetij. Empat hari setelah ulang tahun ke-20, tepatnya 10 Juni 1921 Soekarno lulus dari HBS. Soekarno telah merencanakan melanjutkan kuliah Belanda, seperti teman-temannya. Ibu Soekarno tak bisa terima anaknya menempuh pendidikan di barat lalu nanti ketika pulang ke tanah air bakal berlagak pula seperti orang barat.

Ibunya juga menolak dengan alasan keuangan. Akhirnya Soekarno mengalah dan masuk THS (Technische Hoogeschool atau Sekolah Teknik Tinggi yang sekarang menjadi ITB di Kota Bandung).

Disamping disiplin yang diterapkan Ny. Tjokro, Soekarno juga selalu mendisiplinkan dirinya sendiri. Soekarno selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca. Selain ilmu pengetahuan yang ia dapat di bangku sekolah, ia juga mengejar ilmu pengetahuan lain yang ia peroleh dari buku-buku dari sebuah perpustakaan besar yang didirikan oleh perkumpulan teosofi.

3. Soekarno dan Agama

Presiden pertama Republik Indonesia (RI) Soekarno dikenal sosok yang religius, bijak, dan 'membara'. Tapi tak banyak yang tahu bahwa Bung Karno baru mengenal lebih dalam Agama Islam ketika masa remaja di Surabaya.

Pengamat Sejarah di Surabaya Kuncarsono Prasetyo mengatakan, semasa kecil hingga remaja Bung Karno belum terlalu mengenal Islam. Orang tuanya Raden Soekemi Sosrodihardjo dan Ida Ayu Nyoman Rai kurang mengajarkan pendidikan agama secara teratur. Soekarno baru mengenal Islam ketika berusia belasan tahun.

Yakni, saat ia remaja dan bersekolah di Hoogere Burgerschool (HBS) Surabaya. Ketika bersekolah di HBS Surabaya, ia ia kembali dititipkan oleh ayahnya di peneleh, dirumah raden Hadj Oemar Said (H.O.S) Tjokroaminoto. Pada masa-masa remaja itulah ia mempelajari islam lebih dalam. Soekarno pernah diajak pengajian dan dalam kegiatan itulah Bung Karno sedikit demisedikit mulai mengenal dan mencintai islam.

Pada pertengahan 1920-an, saat kuliah dibandung, berbagai kesulitan dan tantangan hidup membuatnya makin mendekat pada tuhan. Seperti dalam pengakuannya: “Aku banyak berpikir dalam berbicara tentang Tuhan. Sekalipun dinegeri kami sebagian terbesar rakyatnya bearagama islam, namun konsepku tidak disandarkan semata-mata kepada tuhannya orang islam.

Bahkan selagi aku melangkah ragu pada awal jalan yang menuju kepada ketuhanan, aku tidak melihat yang maha kuasa sebagai tuhan seseorang. Menurut jalan pikiranku, kemerdekaan bagi kemanusiaan meliputi juga kemerdekaan beragama. Proses Soekarno menemukan keyainan ketuhanan dan keagamaannya itu menemukan momen pematangannya saat ia dipenjara dan diasingkan. Pada tahun 1930 sebagai ketua Partai Nasional Indonesia

(PNI) yang dijabarkan ke penjara Benda (Bandung), karena tuduhan subversif (rencana memprotes bersenjata).

Dari penjara Benda, Soekarno dipindahkan ke penjara Sukamiskin dengan masa hukuman 4 tahun. Berkat bacaan keagamaan dan renungan spiritual yang mendalam selama dipenjara, barulah menurutnya” Aku menemukan Islam dengan sungguh-sungguh dan benar. Didalam penjara aku menjadi penganut Islam yang sebenarnya.

Pada 1934, Soekarno diasingkan ke Ende, daerah terpencil di Pulau Flores, yang memberinya banyak waktu untuk merenung dan mematangkan konsepsi ketuhanan dalam kaitannya dengan nilai-nilai dasar kebangsaan secara lebih mendalam. Soekarno mengisahkan.”Di Ende yang terpencil dan membosankan itu aku memiliki banyak waktu untuk berpikir. Di depan rumahku tumbuh sebatang pohon kluwih. Berjam-jam lamanya aku duduk bersandar pada pohon itu, memanjatkan harapan dan keinginan.

B. Keteladanan

1. Cara Soekarno Mendengarkan Rakyat

Salah satu kebiasaan Bung Karno adalah kebiasaan menyusup ditengah rakyat. Kebiasaan ini sudah tertanam ketika Soekarno masih kecil. Mbok Sarinah seorang ibu pengasuh yang pernah mengasuhnya dan mempunyai hubungan yang dekat dengan Soekarno, pernah berpesan, “Karno, yang terutama engkau harus mencintai ibumu. Akan tetapi kemudian engkau harus mencintai rakyat jelata. Engkau harus mencintai manusia pada umumnya.

Nama besar Soekarno memang sudah merakyat pada masa itu. Namanya cukup dikenal, namun ketika bertatap muka secara langsung, ada yang tidak mengenalnya. Khususnya ketika ia menyusup ditengah rakyat dengan pakaian yang sederhana. Selama ini rakyat hanya

mengenal Bung Karno dari penampilannya yang sekaligus menjadi ciri khas beliau, yaitu baju seragam dan peci hitam.⁵³

Tempat yang paling sering dikunjungi beliau pasar rakyat atau pasar tradisional. Suasana dengan bau yang tidak wajar, lalu berdesakan dengan kerumunan orang adalah satu hal yang disukai Soekarno. Bung Karno tidak hanya turun kebawah, tetapi mengadakan percakapan dengan masyarakat. Tanpa disadari masyarakat tidak tahu siapa gerangan yang mereka ajak bicara bahkan, pembicaraan semakin seru dan hangat.⁵⁴

2. Soekarno yang Mendahulukan Pertemanan.

persahabatan Soekarno Hatta pada 19 Juni 1970, Hatta menjenguk Soekarno yang sakit. Pada saat Hatta masuk kamar di mana Soekarno sakit, Soekarno sedang lelap tidur. Melihat hal itu, Hatta ingin pulang. Soekarno terbangun. Dengan suara yang tidak jelas dan air mata menetes, Soekarno, “Hata, kau ada disini.Hoe gaat het met jou? (Apa kabar)”. Hatta menjawab sambil terus memijat tangan Soekarno, “Ya sudahlah. Kuatkan hatimu, tawakkal saja pada Allah. Saya doakan agar lekas sembuh, “Soekarno menangis, sambil menggenggam tangan Hatta. Dua hari berikutnya, Soekarno meninggal dunia.

Sebagai seorang pemimpin, Soekarno disebut sebagai sosok yang sempurna, terlebih dalam memimpin negara Indonesia yang sangat luas dan beragam ini. Soekarno tidak hanya berkharisma dan berwibawa, tetapi ia juga seorang cendekiawan dan ideolog. Jika melihat dari gaya kepemimpinannya, tidak diragukan lagi kalau Soekarno masuk dalam golongan pemimpin bergaya kharismatik, yang mana dirinya memiliki daya tarik, berwibawa serta energi yang luar biasa sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk menjadi pengikutnya.

⁵³ Jonar T.H Situmorang , *Bung Karno Biografi Putra Sang Fajar*,(Yogyakarta: Ar- Ruzz, 2016) hlm.702

⁵⁴ Swadwsta Arya Wasesa, *Soekarno dipuja Dibunuh dan Dikeka* ,(Yogyakarta: Trans Idea Punlishing 2017,)hlm.63

3. Keberanian Soekarno

Soekarno tergolong sebagai pemimpin yang berani. Walaupun waktu kondisinya kurang sehat, bicaranya tetap meletup-letup. Pernah dokter pribadi menasehati beliau sehubungan dengan penyakit ginjalnya, “kalau bapak bisa tenang sedikit dan tidak berteriak-teriak, niscaya bapak tidak akan mendapatkan *ulcers*.” Yang dimaksud dokter adalah peradangan pada lambung akibat ginjalnya itu. Baru saja dokter berhenti memberikan nasihatnya, Bung Karno meradang dan teriak, “ bagaimana aku bisa tenang kalau setiap lima menit menerima kabar buruk?”. Berteriak adalah hobi Soekarno. Ia berteriak untuk memberi semangat rakyatnya.

4. Soekarno dengan Lingkungan

Pembiasaan hidup bersih telah ada pada DKD 1960 dimana pada saat itu Indonesia menjadi tuan rumah konferensi Asia dimana Presiden Soekarno berpidato tentang menu makanan dari menu beras menuju keberagaman pangan, salah satunya adalah jagung. Soekarno berkata "kita harus mengganti menu makan kita, saya sendiri seminggu sekali memakan jagung, agar badan saya sehat" kata Soekarno. Jagung adalah makanan bergizi dan bermanfaat tidak hanya buah tetapi sampai kebatangnya menurut Soekarno taraf hidup masyarakat Indonesia bisa naik dengan budidaya tanaman jagung. Dimana lahan pekarangan masyarakat pun bisa jadi lebih bersih karena ditanami tanaman yang bermanfaat.

Soekarno juga sering berorasi/berpidato tentang kebersihan ketika rapat raksasa di Istora Jakarta pada tanggal 22 Februari 1965. Soekarno bercerita hidup bersih harus tertanam kuat dalam perilaku leluhur rakyat Indonesia. Dia mengutip bagian dari kitab Ngaraktarama karya Mpu Prapanca. Dalam buku itu diartikan perjalanan Raja Air Langga dari Wilwatikta (Wilayah Majapahit), selama dalam melakukan perjalanan daerah tersebut

segalanya bersih desa-desanya, beserta jalan-jalannya jadi, menurut Soekarno masyarakat Indonesia sejak dulu sudah tertanam untuk hidup bersih

B. Kepemimpinan Soekarno

1. Dwi Tunggal Seorang Soekarno Hatta

Ketika disebut Soekarno-Hatta, yang terbesit dalam pemikiran kita adalah teks Proklamasi. Kemudian, pasangan pemimpin negara, yaitu sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Disebut Dwi Tunggal menunjukkan akan dua hubungan yang erat yang tidak bisa dipisahkan. Selain Wakil Presiden, Bung Hatta dikenal sebagai Bapak Koperasi karena beliau adalah yang pertama kali mendirikan koperasi. Ia juga sebagai negarawan, pahlawan, diplomat dan ekonomi. Bung Hatta mendapatkan gelar DR (HC) dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Sosok Bung Hatta adalah pribadi yang suka belajar. Salah satu bukunya yang saat ini masih tetap dicetak adalah *Alam Pikiran Yunani*. Terlihat bahwa dua sosok proklamator ini (Soekarno Hatta) memiliki latar belakang dan arah pendidikan yang berbeda. Bung Hatta berasal dari Bukittinggi, berasal dari Suku Minang, sedangkan Bung Karno berasal dari suku Jawa.⁵⁵

Dalam perjalanannya ternyata dwitunggal ini tidak bisa dipertahankan. Tahun 1956, Hatta mengusulkan pengunduran dirinya dari jabatan wakil presiden. Terhitung 1 Desember 1956. Hatta resmi berhenti dari wakil presiden.

Diantara penyebabnya, orientasi politik. Soekarno meneruskan revolusi, sementara Hatta berpendapat untuk mengakhirinya, menuju pembangunan manusia Indonesia. Sejarawan sepakat bahwa mundurnya Muhammad Hatta dari jabatan Wakil Presiden karena Soekarno ingin mambubarkan semua partai politik. Hatta menentang Demokrasi Terpimpin yang diinginkan oleh Soekarno.

⁵⁵ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Tasawuf Menyalami Makna Menggapai Kebahagiaan Spritual*, (Yogyakarta : CV Budi Utama 2021) hlm. 193

Keretakan politik ini tidak membuat persahabatan mereka retak. Hal itu dapat dilihat, pada tahun 1963, Hatta Stroke dan Soekarno menjenguknya serta mendesak untuk berobat ke Swiss dengan biaya Negara. Soekarno berpesan kepada sekretaris pribadi Hatta, yaitu I Wangsa Widjaja “ Wangsa! Jaga baik-bik Bung Hatta”

Ketika diluar Negeri banyak orang Indonesia yang penasaran pendapat Hatta tentang Soekarno. Contohnya di Amerika Serikat,ada yang bertanya tentang Soekarno.Selanjutnya Hatta berkomentar, “Dalam banyak hal yang tidak setuju dengan Soekarno. Tetapi, ia Presiden Republik Indonesia, negeri yang kemerdekaannya saya perjuangkan selama bertahun-tahun. Benar atau salah,ia Presiden saya”.

Sebaliknya tahun 1970, sewaktu Guntur Soekarno Putra ingin meikah, Soekarno sedang sakit dan menjalani tahanan rumah di Wisma Yaso. Soekarno tentu tidak bisa menikahkan anaknya dan mengatakan pada putranya, agar meminta Hatta menjadi wali nikahnya. Walaupun awalnya Guruh ragu tentang hal itu mengingat hubungan politik mereka berdua yang tidak baik pada pada masa lalu. Tapi Guruh memberanikan diri untuk menyampaikannya kepada Hatta.Di uar dugaan, memang Hatta bersedia, menjadi wali nikahnya.

Soekarno sangat ahli dalam mengubah presepsi orang lain sehingga menjadi sama dengannya, serta mampu membuat mereka agar mau mengikuti perintah dan keinginannya dengan senang hati.

Presiden Pertama Indonesia ini juga dikenal sebagai seorang dengan temperamen yang meledak-ledak, tetapi mampu menularkan semangatnya yang besar ini kepada orang lain. Ia mampu membakar semangat seluruh rakyat dan menginspirasi mereka semua untuk berani melakukan hal yang diinginkan. Setiap orang yang mengikuti pemimpin dengan gaya yang sama dengan Presiden Soekarno biasanya memiliki keyakinan yang kuat bahwa pemimpinnya selalu benar, merasa sayang dan bangga dengan pemimpinnya, memiliki

motivasi yang kuat untuk terlibat dalam misi kelompoknya, mau mematuhi pemimpin dan yakin bahwa mereka dapat berkontribusi bagi kelompoknya.

Kepemimpinan Soekarno memiliki prestasi untuk Indonesia yaitu: Semangat Revolusi yang Membuahkan Kemerdekaan Keberhasilan pertama yang tidak akan pernah dilupakan dari Soekarno ialah bagaimana ia mampu mengobarkan semangat revolusi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, yang mana hal tersebut akhirnya membawa Indonesia kepada kemerdekaan di tahun 1945.

Gerakan Non-blok Di bawah kepemimpinannya, Soekarno tercatat berhasil membentuk Gerakan Non-Blok (GNB) pada konferensi Asia-Afrika yang dilaksanakan di Kota Bandung pada tahun 1955 Menyatukan Papua Barat ke NKRI.

Melihat kisah diatas dapat disimpulkan hubungan politik yang retak tidak menghalangi dua tokoh teladan itu untuk tetap bersahabat. Boleh berbeda pendapat, berbeda keyakinan, dan perbedaan-perbedaan lainnya, tetapi tetap menjaga persahabatan adalah teladan yang menarik untuk dicontoh dari kedua tokoh itu.

2. Soekarno yang tidak Pantang Menyerah

Berbicara soal biografi Ir. Soekarno tidak lengkap rasanya jika tidak membahas kiprahnya di dunia politik yang sangat luar biasa. Ir. Soekarno bahkan sudah terjun ke dunia politik sejak usianya masih sangat muda. Soekarno terkenal pertama kali pada tahun 1915 saat menjadi anggota Jong Java Cabang Surabaya. Kebanyak organisasi di Indonesia menurut Soekarno masalah Jawa Sentris yang hanya memikirkan kebudayaan saja.

Hal itulah yang membuat Soekarno perlu menjawab tantangan tersebut. Karena kesedihannya tersebut Soekarno pun memberikan pidato menggunakan bahasa ngoko (bahasa Jawa yang kasar) dalam rapat pleno tahunan Jong Java di Surabaya. Tak berselang lama, setelah sebulan rapat tersebut, Soekarno mencetuskan gagasan untuk membuat surat kabar Jong Java menggunakan bahasa Melayu, bukan bahasa Belanda.

Soekarno kemudian mendirikan Algemeene Studie (ASC) di Bandung pada tahun 1926 yang merupakan hasil inspirasi dari Dr. Soetomo di Indonesische Studie Club. Organisasi ASC inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya partai besar di Indonesia, Partai Nasional Indonesia yang lahir tahun 1927. Berkat aktif di organisasi PNI itulah Soekarno beberapa ditangkap Belanda karena dianggap membahayakan pemerintah kolonial.

Tanggal 29 Desember 1929 Soekarno ditangkap di Yogyakarta untuk dipindahkan ke penjara Banceuy di Bandung. Kemudian pada tahun 1930 dipindahkan ke penjara Sukamiskin dan di tahun ini pula Soekarno mengeluarkan pledoi Indonesia Menggugat yang sangat fenomenal saat itu sampai akhirnya dibebaskan pada 31 Desember 1931. Setelah bebas dari penjara, tahun 1932 Soekarno bergabung dalam Partai Indonesia (Partindo) yang masih pecahan PNI karena saat itu PNI dibubarkan dan dinyatakan dilarang oleh Belanda.

Namun keaktifannya di Partindo kembali mengantarkan ke penjara pada tahun 1933 di pengasingan Folders karena pergerakan yang bahaya bagi Belanda. Karena pengasingannya yang cukup lama dan sangat jauh hampir membuat tokoh-tokoh nasional Indonesia yang lainnya melupakan keberadaan dan keterlibatan Soekarno. Hal itu tidak membuatnya menyerah dan Soekarno terus mengirim surat kepada Ahmad Hasan, seorang Guru Persatuan Islam. Tahun 1938 Soekarno kemudian diasingkan ke Provinsi Bengkulu sampai tahun 1942. Pada masa penjajahan Jepang tahun 1942 Soekarno baru kembali dibebaskan. Setelah melalui perjalanan panjang.

C. Teladan Bidang Politik

1. Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik merupakan panduan dari perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, strategi komunikasi politik harus menunjukkan operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berubah sewaktu waktu, bergantung pada situasi dan kondisi. Perencanaan/strategi politik tidak hanya untuk mengetahui kamana

arah dari kegiatan komunikasi politik tetapi juga memenangkan dukungan masyarakat secara politik.

Ada beberapa tahap untuk melakukan sebuah strategi komunikasi politik agar strategi tersebut dapat berjalan dengan lancar terutama untuk menggapai sebuah kemerdekaan Indonesia yang dimimpikan selama ini.⁵⁶

2. Strategi komunikasi politik Soekarno dalam Negeri dan hubungannya dengan para Ulama.

Strategi komunikasi politik yang dilakukan Soekarno dalam masa untuk mengusir penjajah tidak hanya dilakukan keluar, namun juga dilakukan ke dalam negeri dengan berkonsultasi dengan berbagai macam ulama di Indonesia salah satunya dengan K.H. Hasyim Asy'ari. Pernah suatu hari Soekarno menemui K.H. Asy'ari dan bertanya.

“Apakah hukumnya membela tanah air, bukan membela Allah?” lanjut jawab dari K.H. Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut, “membela negara dan mengusir penjajah hukumnya fardhu ain. Artinya, jika sesuatu sudah dihukumi fardhu ain maka kewajiban itu tidak bisa diwakilkan masing-masing orang Islam harus melaksanakan kewajiban ini,”⁵⁷

Peristiwa inilah yang menginspirasi Soekarno dalam menjadi momentum penting bagi Kiai Hasyim dalam mengeluarkan resolusi jihadnya. Bagi Soekarno, penjelasan tersebut sudah cukup menggerakkan seluruh organ kebangsaan untuk melawan penjajah. Bagi bangsa Indonesia, resolusi jihad menjadi dukungan moral yang paling besar.

Beberapa ulama lain berhubungan dengan Soekarno untuk memperkuat strategi komunikasinya setelah K.H. Hasyim Asy'ari di antara ada K.H. Wahab Hasbullah. K.H. Wahab Hasbullah merupakan ulama yang pernah diundang ke dalam istana kepresidenan

⁵⁶ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Karya, 1190) hlm.32

⁵⁷ Putra Poser Alam, *Soekarno dan Soeharto dimata Para Kiai (peran dan andil dua karismatik bagi agama, bangsa dan negara)*, (Yogyakarta: IRICISOD, 2015) hlm.29

untuk memberi masukan kepada Soekarno tentang cara untuk bisa membujuk para Elit politik yang sedang bersiteru agar bisa lebih dekat kembali atau lunak dalam berhubungan politik.

Pada tahun 1958 saat Soekarno akan berkunjung ke Mataram beliau bertemu ulama besar disana yang bernama K.H. Saleh Hambali yang merupakan ulama dengan karakteristik ramah dan memiliki jiwa karakter yang kuat tipe ulama karismatik semacam ini diperlukan sebagai garda terdepan untuk membangun bangsa Indonesia yang lebih baik.

Selanjutnya karir politik Soekarno begitu terlihat dengan keterlibatannya dengan organisasi dan partai politik. Dimana pertama kali berproses diorganisasi, Soekarno menjadi anggota serikat Islam pimpinan Cjokroaminoto, kemudian ia bergabung dengan perkumpulan Tri Koro Darmo, yang berarti “Tiga Tujuan Suci” dan melambangkan kemerdekaan politik, ekonomi, sosial yang merupakan bagian dari organisasi pemuda Budi Utomo, pada perkembangannya organisasi tersebut berganti nama menjadi Jong Java (pemuda Jawa) pada tahun 1918.

Ada tiga prinsip yang menjadi program dari organisasi tersebut:

- (1) menggalang persatuan dikalangan murid-murid bumiputra disekolah lanjutan menengah.
- (2) membangkitkan dan memupuk rasa cinta kepada kebudayaan bumi putra
- (3) menyebarluaskan pengetahuan melalui ceramah-ceramah.⁵⁸

Bagi Soekarno yang telah bertahun-tahun terlibat dalam masalah-masalah pergerakan nasionalis yang lebih luas, sifat organisasi tersebut terlalu jawa-sentris dan hanya memikirkan kebudayaan saja.

Pada tanggal 28 Oktober 1928. Soekarno berhasil membentuk sekaligus menjadi ketua sebuah federasi dengan partai yang berhaluan kebangsaan yang dikenal dengan nama Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI).

⁵⁸ Berhard Dham, *Soekarno dan Perjuangan*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm.47

Dalam forum ini gagasan “Persatuan Indonesia” muncul untuk merebut kekuasaan dari Belanda sebagai jalan untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan bersama. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Soekarno mendapatkan simpatik dari masyarakat, sehingga ketika ia menyampaikan pidato, masyarakat berkumpul seperti semut. Merasa terancam dengan ucapan-ucapan yang disampaikan oleh Soekarno, pemerintah Hindia Belanda melakukan pengawasan keras terhadap PNI dan PPKI.

Hal tersebut dikarenakan ucapan-ucapan Soekarno yang dianggap sebagai provokasi untuk melawan pemerintah kolonial Belanda.

Pada tahun 1945 Soekarno terlibat aktif dalam Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) bentukan Jepang yang beranggotakan 67 orang. Dalam sidang BPUPKI pertama pada 1 Juni 1945, Soekarno menyampaikan pidato tentang perumusan Pancasila yang sangat plural dan akomodatif tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.⁵⁹

Soekarno juga terlibat aktif dalam rapat BPUPKI kedua, beliau berposisi sebagai ketua dalam panitia kecil yang dikenal dengan ‘panitia sembilan’. Ketika BPUPKI dibubarkan, dibentuklah Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau PPKI yang diketuai juga oleh Soekarno. Pada 17 Agustus 1945 Soekarno memproklamasikan kemerdekaan yang didampingi Bung Hatta tepat pada hari Jumat legi, jam 10 Pagi WIB. Pada sidang PPKI terdapat beberapa keputusan-keputusan termasuk terpilihnya Soekarno sebagai presiden pertama Republik Indonesia. Berkaitan dengan Pancasila terlebih dahulu Soekarno telah berfikir tentang pembentukan negara. Soekarno memperkenalkan konsep pemikiran politiknya tentang nasionalisme.

Paham nasionalisme Soekarno sendiri selain dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan dan pemahaman kesilaman yang sudah dijelaskan di atas, terdapat pula faktor

⁵⁹ Kaelan, *Negara kebangsaan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2013) hlm.36

lain. Yakni, perkenalannya dengan dengan dokter Tjiotomangunkusumo pada tahun 1922 membawa pemikiran baru bagaimana Indonesia terbentuk.

Kata dokter Tjipto kepada Bung Karno pertama kali mereka berdiskusi pada satu sore, mereka berdiskusi tentang bagaimana sebuah bangsa bisa terbentuk. Ungkap dokter Tjipto kepada Soekarno, bahwa bangsa bisa dibentuk oleh ide, oleh mimpimu, dan bagaimana mimpimu itu melihat, melihat oleh pengalaman realitas inilah yang kemudian diambil dalam membentuk sebuah bangsa. Selain itu Soekarno teringat keluhan Tjokroamonoto “No... Soekarno, yang paling sulit dalam berorganisasi dan melakukan gerakan politik ialah ‘mempersatukan’, persatuan inilah yang terumit”. Soekarno lantas berfikir soal ‘persatuan’.

Pemikiran politik Soekarno diawali dari tulisannya pada bulan April 1926 dengan judul ”Nasionalisme, Islam, dan Marxisme” yang dimuat berturut-turut di majalah Indonesia Muda dalam tiga penerbitannya.

Dalam tulisan itu, Soekarno menyerukan kepada tiga aliran dominan dalam pergerakan Indonesia saat itu yaitu Nasionalisme, Islam, dan Marxisme untuk bersatu. Sementara itu, sebagai seorang yang berasal dari suku Jawa yang telah dibentuk oleh kebudayaan Jawa serta berakar dalam tradisi kebudayaan Jawa, maka hakikat Jawaisme sangat jelas mewarnai pemikiran Soekarno.

Ada beberapa ciri khas yang dapat ditandai dari pemikiran Soekarno.⁶⁰ Pertama, adalah cita-citanya tentang persatuan nasional. Kedua, desakannya untuk menjalankan sikap nonkooperasi bukan hanya sebagai taktik, tetapi sebagai hal yang prinsip. Ia menekankan tentang sia-sianya sikap lunak yang moderat. Ketiga, adalah mengenai konsep Marhaenismenya.

⁶⁰ Alfian , *Pemikiran Dan Perbuatan Politik Indonesia* , (Jakarta:PT Gramedia 1979), hlm.123

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teladan merupakan sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh dalam semua aspek, baik itu perilaku, perbuatan, dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini teladan yang dimaksud adalah teladan yang baik untuk dicontoh atau ditiru.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teladan Soekarno dalam pendidikan akhlak adalah:

1. Teladan Kepribadian Soekarno

- a. Kehidupan Pribadi Soekarno
- b. Soekarno Seorang yang Haus Ilmu
- c. Soekarno dan Agama

2. Keteladanan

- a. Cara Soekarno Mendengarkan Rakyat
- b. Soekarno yang Mendahulukan Pertemanan
- c. Keberanian Soekarno
- d. Soekarno dan Lingkungan

3. Kepemimpinan Soekarno

- a. Dwi tunggal Soekarno hatta
- b. Soekarno Seorang yang tidak Pantang Menyerah

4. Teladan Dibidang Politik

- a. Komunikasi politik Soekarno
- b. strategi komunikasi politik Soekarno dalam Negeri dan hubungannya dengan para

Ulama

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis akan memberikan beberapa saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Dengan membaca karya ilmiah ini diharapkan pembaca mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas mengenai siapa Soekarno. Diharapkan karya ilmiah ini dapat menambah referensi untuk penelitianpenelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Bagi Kaum Muslim dan Peserta Didik

Dengan teladan Soekarno ini dapat menjadi pendidikan akhlak bagi kaum muslimin dan peserta didik dengan teladan Soekarno ini diharapkan dapat membentuk dan memperbaiki akhlak kaum muslimin dan peserta didik.

3. Bagi Peneliti

Dapat melatih kemampuan meneliti, menganalisis tentang teladanteladan tokoh Indonesia lainnya yang dari masa kehidupan tokoh bisa dijadikan teladan. Penulisan skripsi ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan si peneliti dalam menganalisis, serta menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali A, H, (2002), *Akhlaq Mulia*, Gema Insani, Jakarta.
- Nata A, (2013), *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aboebakar A, (1991), *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia*, Solo: CV Rahmadhani
- Ahmadi A, (1991), *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al- Ghazali I, *Ihya Ulum al- Din, Jilid III*, Indonesia: Dar Ihya al-Kitab al- Arabi, tt
- Nahlawi A,A , (1996), *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad M, (1980), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-ma'arif.*
- Anna M, (2013), *” Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Surah An-Nisa Ayat 58-59.” Skripsi : Padangsidempuan: tp.*
- Putra P, M, (2015), *Soekarno dan Soeharti dimata Para Kiai*, Yogyakarta: IRCISOD
- Asmaran, (2002), *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- Chalid N dan A ,A, (1997), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dalimunthe S,S *Filsafat Pendidikan akhlak*, Yogyakarta: Defubublish.
- Darm B, S, *M(1987) dan Pejuang kemerdekaan*; Terj. Hasan Basri, LP3S, Jakarta
- Eriyanto(2011), *Analisis isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Prenada Media Group
- Efendi O , U (1990), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung PT. Remaja Karya
- Hasbunalloh, (1999), *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hatta, (1978), *Kumpulan Karangan*, Bulan, Bintang, Jakarta.
- Ilyas Y, (2004), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam / LPPI.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, (2010), *Mushaf Al-Qur’ Anul Karim*, Jakarta: Raja Publishing.
- Margono, (2004), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mansur, (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustakan Pelajar.

Mulkan, (2017), Pendidikan Akhlak dalam Kitab Adabul Mufrad, “Skripsi, Padangsidempuan: PT.

Nizar Samsul,(2011), *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya

Media,Pratama

Ongkohan, *Soekarno,Mitos dan Realitas*, Majalah Prisma, Edisi Agustus 1997

Rahman Padil,(2009), *Akhlak Tasawuf Memahami Dunia Esoteris Islam*, Malang: Setara Pess

Soemohadiwidjojo Rhien,(2016), *Bung Karno Sang Singa Podium*, Jakarta: Second Hope.

Soenarjo A, et.(2016), al., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra

Sihab Quraish, (2000), *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan.

Swadesta Arya Wasesa,(2017), *Seokarno Dipuja dan Dikekang*, Yogyakarta: Trans Idea

Publising

Siseno Hendri (2015), , *Bung Karno The Founding Father*, Notebook, Yogyakarta

Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta Sinar Grafika

Nasional

Wijaya Candra,(2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan Penduli Lembaga Pengembangan Indonesia,

Yusuf Munir, (2018), *Pengantar Ilmu Pebdidikan*, Palopo: IAIN Palopo

Yatim Badiri,(1999), *Soekarno Islam dan Nasionalisme*, Jakarta Logos Wacana Ilmu

Zakiah Drajat,(1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

4. Nama : Rafnitul Hasanah Siregar
5. NIM : 1920100087
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. Tempat/Tanggal Lahir : Pijorkoling, 11 November 2000
8. Anak Ke : 1 (Satu)
9. Kewarganegaraan : Indonesia
10. Status : Lajang
11. Agama : Islam
12. Alamat : Pijorkoling
13. Telepon/Hp : 081396060132
14. Email : rafnitulhasanah020@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

C. Ayah

- a. Nama : Bulung Siregar
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Alamat : Pijorkoling
- d. Telepon/Hp : 083846302053

D. Ibu

4. Nama : Nurhamidah Pulungan
5. Pekerjaan : Petani
6. Alamat : Pijorkoling
7. Telepon : 083846302053

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

4. SD Negeri 200506 Manunggang Jae Tamat Tahun 2012
5. Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2016
6. Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Tamat Tahun 2019
7. S1 universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tamat Tahun 2024